

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

TRI SITA AGUSNINGTYAS

NIM. 19010167

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

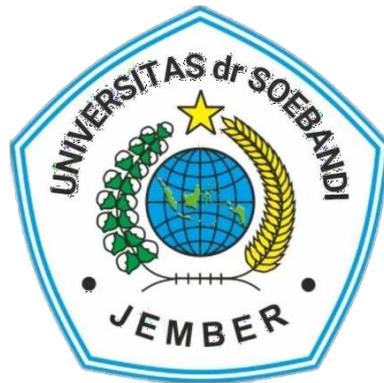
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

2023

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
PRURITUS VULVAE PADA REMAJA PUTRI DI SMAN
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
TRI SITA AGUSNINGTYAS
NIM. 19010167

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi

Jember, 24 Agustus 2023

Pembimbing Utama



Kiswati, S.ST., M.Kes
NIDN. 4017076801

Pembimbing Anggota



Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0714069205

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini berjudul “Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan pada :

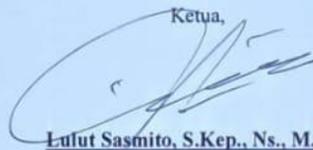
Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2023

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr.Soebandi Jember

Tim Penguji

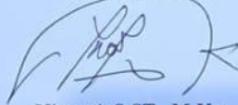
Ketua,



Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes

NIDN. 4009056901

Penguji II



Kiswati, S.ST., M.Kes

NIDN. 4017076801

Penguji II



Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep

NIDN. 0714069205

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas dr.Soebandi,



Apt. Lindawati Setvaningrum, M.Farm

NIDN. 07030668903

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tri Sita Agusningtyas

NIM : 19010167

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil tulisan orang lain. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penyusunan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain serta dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 09 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Tri Sita Agusningtyas

SKRIPSI
HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
***PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA PUTRI DI SMAN**
PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Oleh :

Tri Sita Agusningtyas

NIM. 19010167

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Kiswati, S.ST., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan ridho-Nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk kekuatan dan keyakinan sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Karya sederhana ini saya persembahkan :

1. Kepada orang tua saya, Bapak Mistari dan Almarhumah Ibu Siti Rohani yang telah mendukung saya dan memberikan motivasi, dan doa-doanya, serta dukungan biaya pendidikan sehingga saya sampai pada titik ini dan menyanggah gelar S.Kep.
2. Kepada kakak kandung saya Siti Khosifah dan pasangan saya Muhammad Danil yang selalu memberikan dukungan, doa serta semangat kepada saya.
3. Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing saya, Ibu Kiswati, S.ST., M.Kes dan Bapak Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep, yang telah sabar membimbing saya dan memberikan banyak masukan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Terimakasih kepada Sahabat saya serta teman-teman kelas 19D Keperawatan yang senantiasa selalu sabar memberi support, motivasi, tempat berkeluh kesah, serta banyak membantu saya selama dibangku perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
5. Almamater tercinta Universitas dr. Soebandi Jember

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

(Imam Syafi’i)

“Kegagalan adalah salah satu hal yang setiap orang pernah alami, tetapi disitulah orang akan bangkit dengan kegagalan tersebut.”

(Tri Sita Agusningtyas)

ABSTRAK

Tri Sita Agusningtyas*. Kiswati **. Ns. Roby Aji Permana ***. 2023. **Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di Sman Pakusari Kabupaten Jember**. Skripsi. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi.

Pendahuluan : *Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Penyebab *pruritus vulvae* adalah infeksi, invasi (*scabies*, *pediculosis pubis*, *enterobius vermicularis*), dan dermatitis kontak (iritan dan alergik). **Metode :** Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin*. Sampel berjumlah 204 responden. uji statistik menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian uji statistik terbanyak antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae yaitu personal hygiene terbanyak adalah dengan kategori bersih yakni terdapat rata-rata 199 orang (97,5%) dan kejadian pruritus vulvae terbanyak adalah dengan kategori tidak mengalami terdapat rata-rata 189 orang (92,6%). **Pembahasan :** Berdasarkan uji Fisher Exact Test, nilai Exact.sig.(2-sided) Fisher Exact Test sebesar 1,000, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$). Berdasarkan dari uji *Fisher Exact Test* menunjukkan bahwa H_0 di terima yang artinya ada tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di Sman pakusari.

Kata kunci : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Remaja Putri

*peneliti : Tri Sita Agusningtyas

**pembimbing 1 : Kiswati, S.ST., M.Kes

*** pembimbing 2 : Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep

ABSTRACT

Tri Sita Agusningtyas*. Kiswati**. Ns. Roby Aji Permana***.2023. **The Relationship between Personal Hygiene and Pruritus Vulvae in Young Women at Pakusari High School, Jember Regency.** Thesis. Nursing Study Program Undergraduate Program University dr. Soebandi.

Introduction : Pruritus vulvae is a disorder characterized by a severe itchy sensation of the female external genitalia. The causes of pruritus vulvae are infection, invasion (scabies, pediculosis pubis, enterobius vermicularis), and box dermatitis (irritant and allergic). **Methods :** In this study using a type of quantitative research with a cross sectional approach. Sampling using the slovin formula. The sample is 204 respondents. statistical test using the Chi-square test. **Results :** Based on the results of the statistical test research, the highest number of personal hygiene and the incidence of pruritus vulvae, namely the most personal hygiene is in the clean category, namely there is an average of 199 people (97.5%) and the highest incidence of pruritus vulvae is in the category of not experiencing an average of 189 people. (92.6%). **Discussion :** Based on the Fisher Exact Test, the Exact.sig.(2-sided) Fisher Exact Test value is 1.000, this value is greater than 0.05 ($1.000 > 0.05$). Based on the Fisher Exact Test, it shows that H_0 is accepted, which means that there is no relationship between personal hygiene and the incidence of pruritus vulvae in young women at Sman Pakusari.

Keywords : Personal Hygiene, Pruritus Vulvae, Young Women

* Researcher : Tri Sita Agusningtyas

** Supervisor 1 : Kiswati, S.ST., M.Kes

*** Supervisor 2 : Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “**Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember**”

Selama proses penyusunan penulis dibantu dan dibimbing oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan dukungan dan fasilitas untuk penyusunan skripsi ini.
3. Prestasianita Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Lulut Sasmito, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Penguji 1 Skripsi yang telah memberikan kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Kiswati, S.ST., M.Kes selaku Dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
6. Ns. Roby Aji Permana, S.Kep., M.Kep selaku Dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.

Penulisan tentu menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Jember, 09 Agustus 2023

TRI SITA AGUSNINGTYAS
NIM. 19010167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iii
SKRIPSI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Keaslian Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 KONSEP <i>PERSONAL HYGIENE</i>	10
2.1.1 Definisi <i>Personal Hygiene</i>	10
2.1.2 Tujuan <i>Personal Hygiene</i>	10
2.1.3 Jenis-jenis <i>Personal Hygiene</i>	11
2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	11
2.1.5 Dampak <i>Personal Hygiene</i>	13

2.1.6	Tanda dan Gejala <i>Personal Hygiene</i>	14
2.1.7	Pemeliharaan Dalam <i>Personal Hygiene</i>	15
2.1.8	Kegiatan Yang Mencakup <i>Personal Hygiene</i>	17
2.1.9	Alat Ukur <i>Personal Hygiene</i>	20
2.2	KONSEP <i>PRURITUS VULVAE</i>	21
2.2.1	Definisi <i>Pruritus Vulvae</i>	21
2.2.2	Faktor Penyebab <i>Pruritus Vulvae</i>	21
2.2.3	Gejala <i>Pruritus Vulvae</i>	22
2.2.4	Pengobatan dan Pencegahan <i>Pruritus Vulvae</i>	23
2.2.5	Alat Ukur <i>Pruritus Vulvae</i>	23
2.3	KONSEP REMAJA	24
2.3.1	Definisi Remaja.....	24
2.3.2	Klasifikasi Remaja	24
2.3.3	Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur	26
2.3.4	Perubahan Fisik Pada Remaja.....	27
2.3.5	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja	27
2.3.6	Gangguan Pada Sistem Reproduksi Remaja.....	29
2.3.7	Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Remaja.....	32
2.4	HUBUNGAN <i>PERSONAL HYGIENE</i> DENGAN KEJADIAN <i>PRURITUS VULVAE</i>	33
BAB 3 KERANGKA KONSEP		36
3.1	KERANGKA KONSEP.....	36
3.2	HIPOTESIS PENELITIAN	37
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		38
4.1	Desain Penelitian	38
4.2	Populasi, Sampel dan Sampling.....	38
4.2.1	Populasi.....	38
4.2.2	Sampel.....	38
4.2.3	Sampling	39
4.3	Variabel Penelitian.....	40
4.4	Tempat Penelitian	41
4.5	Waktu Penelitian.....	41
4.6	Definisi Operasional	41

4.7	Pengumpulan Data	43
4.7.1	Sumber Data.....	43
4.7.2	Proses Pengumpulan Data.....	43
4.7.3	Instrumen Penelitian	45
4.8	Teknik Analisa Data	46
4.8.1	Pengolahan Data	46
4.8.2	Analisis Data.....	48
4.9	Etika Penelitian	49
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....		51
5.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	51
5.2	Data Umum.....	51
5.2.1	Berdasarkan Usia	51
5.2.2	Berdasarkan Kelas.....	52
5.3	Data Khusus	52
5.3.1	<i>Personal Hygiene</i>	52
5.3.2	<i>Pruritus Vulvae</i>	53
5.4	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari	53
BAB 6 PEMBAHASAN.....		55
6.1	<i>Personal Hygiene</i> Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari.....	55
6.2	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari.....	58
6.3	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari	62
6.4	KETERBATASAN PENELITIAN.....	64
BAB 7 PENUTUP		65
7.1	Kesimpulan	65
7.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN.....		71

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 4.1 Definisi Operasional	42
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023	51
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023	52
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi <i>Personal Hygiene</i> Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023	52
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023	53
Tabel 5.5 Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Di Sman Pakusari Kabupaten Jember 2023.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Dengan Kejadian.....	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner.....	70
Lampiran 2. <i>Inform Consent</i>	73
Lampiran 3. Hasil SPSS	74
Lampiran 4. Tabel Hasil Penelitian	77
Lampiran 5. Surat Penelitian	86
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	91
Lampiran 7. <i>Curriculum Vitae</i>	92

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
Kemenkes	: Kementrian Kesehatan
ISR	: Infeksi Saluran Reproduksi
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
BAK	: Buang Air Kecil
BAB	: Buang Air Besar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
HPV	: <i>Human Papilloma Virus</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pruritus Vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Penyebab *Pruritus Vulvae* adalah infeksi, invasi (scabies, pediculosis pubis, *enterobius vermicularis*), dan dermatitis kontak (iritan dan alergik). Menghindari penyebab gatal dapat dengan selalu menjaga kebersihan di area kemaluan, menggunakan air bersih ketika cebok atau menggunakan tissue steril, menggunakan pakaian dalam tidak ketat dan terbuat dari bahan katun. *Pruritus Vulvae* sering terjadi pada remaja saat menstruasi. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genitalia menjadi lebih lembab. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada *Vulvae*, jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genitalia dengan benar, jamur dan bakteri yang akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya. Sedangkan apabila digaruk, permukaan kulit akan lecet, terbuka dan meradang (Hubaedah, 2019).

Perilaku *Hygiene* menstruasi yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi wanita seperti terjadinya *Pruritus Vulvae*. Hal ini disebabkan karena saat sedang menstruasi organ reproduksi akan meningkat kelembapannya sehingga jamur dan bakteri tumbuh subur yang termanifestasi dengan rasa gatal. Pada saat rasa gatal semakin parah remaja akan tidak tahan

untuk menggaruknya. Setelah digaruk kulit akan meradang dan terbuka. Apabila dibiarkan akan menjadi infeksi dan jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan infeksi candida akut, vaginosis bakteri, trikomoniasis (Cahyani et al., 2022).

Menurut data survei di lakukan *World Health Organization* (WHO, 2015), di berbagai negara menyebutkan remaja putri berusia 10–14 tahun (36%-42%) mengalami masalah pada organ reproduksinya salah satunya adalah *Pruritus Vulvae*. Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan (2017) di Indonesia menunjukkan bahwa sebanyak 5,2 juta remaja putri yang sering mengalami keluhan setelah menstruasi akibat tidak menjaga kebersihannya yaitu *Pruritus Vulvae* ditandai dengan adanya sensasi gatal pada alat kelamin wanita (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data statistik di Indonesia dari 69.4 juta jiwa remaja yang ada di Indonesia terdapat sebanyak 63 juta remaja berperilaku *Hygiene* sangat buruk. Seperti kurangnya tindakan merawat kesehatan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi. Perilaku yang kurang dalam merawat daerah kewanitaan sejumlah 30% yang diakibatkan lingkungan yang buruk atau tidak sehat dan 70% diakibatkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat ketika mentruasi (Risksedes, 2016). Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti *candidiasis* dan *servitis* yang dialami oleh remaja putri mencapai angka 86,5%, ini ditemukan di Surabaya dan Malang. Terjadinya kasus tersebut mayoritas disebabkan oleh jamur *candida albican* 77% yang suka berkembangbiak di bagian yang lembab seperti saat menstruasi (Cahyani et al., 2022). Berdasarkan data awal yang diambil siswi remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember Maret 2023 didapatkan

sebagian besar siswi mengeluh gatal-gatal dan perih di daerah *Vulvae* sejumlah 10 siswi sedangkan siswi yang memiliki perilaku *Personal Hygiene* yang kurang baik didapatkan 10 siswi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan dengan wawancara kepada siswi remaja putri kelas X, XI, XII di SMAN Pakusari Kabupaten Jember yang dilakukan pada 20 siswi didapatkan data sebanyak 10 siswi yang mengalami *Pruritus Vulvae*.

Kesehatan reproduksi (Kespro) adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Mu'minun et al., 2021). Pada para remaja terutama pada remaja putri pendidikan kesehatan reproduksi sangatlah penting untuk diperhatikan. Bukan hanya untuk remaja tetapi orang tua serta masyarakat juga perlu memperhatikan masalah kesehatan reproduksi. Perlu kita ketahui pertumbuhan fisik dan seksual pada setiap remaja mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga remaja harus mengenal tubuhnya serta organ reproduksinya, baik itu perubahan secara fisik ataupun perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya agar supaya mampu melindungi diri dari resiko yang dapat mengancam kesehatan serta keselamatan fungsi organ reproduksi (Mu'minun et al., 2021).

Remaja dengan *Pruritus Vulvae* disebabkan oleh perawatan *Vulvae* yang kurang. Gejala yang timbul saat *Pruritus Vulvae* banyak sekali misalkan rasa gatal pada alat kelamin, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar *Vulvae*, pembengkakan dan kemerah-merahan pada labia dan *Vulvae*, benjolan berisi cairan pada *Vulvae* adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika

Pruritus Vulvae sudah parah. Saat ini, kebanyakan remaja menggaruk area genital mereka jika merasa gatal saat menstruasi. Pada umumnya *Pruritus Vulvae* terjadi pada saat malam hari, kadang-kadang menjelang tidur, dan tanpa sepengetahuan kita dapat mengakibatkan borok, pembengkakan, pendarahan, atau penyakit yang lebih serius lainnya (Laily et al., 2022).

Pruritus Vulvae tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi dan menjadi infeksi sekunder karena adanya luka yang memudahkan masuknya bakteri vaginosis, dan trimoniasis sehingga menjadi vaginitis. Pada tahap berikutnya juga dapat mengganggu aktivitas, kehidupan sosial remaja dan bahkan dapat mempengaruhi kesehatan jiwanya apabila gatalnya sudah lama dan tidak segera diobati (Cahyani et al., 2022).

Solusi mengatasi *Pruritus Vulvae* antara lain mengurangi penggunaan produk wewangian dan menjaga kebersihan *Vulvae*. Harus memilih celana dalam dari bahan yang bagus dan dingin serta dapat menyerap keringat. Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi remaja yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan area genitalia. *Personal Hygiene* saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari, setelah mandi atau buang air, membasuh vagina dari arah depan kebelakang anus dan vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Laily et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah adalah “Apakah Ada Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *Personal Hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Mampu meningkatkan *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari

b. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan khususnya tentang *Personal Hygiene* terhadap remaja untuk memperhatikan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

1.5 Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Tahun	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
2020	Lingkan Sefti Hendro	Hubungan <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja di SMAN X Manado	Desain: Deskriptif Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional Study</i> Sampel: 148 responden menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> Variabel: <i>Personal Hygiene</i> Instrumen: menggunakan kuesioner Analisis: uji statistik dengan uji <i>Chi-Square</i> pada tingkat kemaknaan 95% ($P.Value < 0,05$)	Hasil hubungan antara <i>Persoanal Hygiene</i> Saat Menstruasi dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja dalam kategori sedang sebanyak 65 orang respondem (66,3%).
2021	Nona Kurniawan Jusmira	Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Gejala <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang	Desain: <i>Cross Sectional</i> Sampel: sebanyak 70 responden menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> Variabel: hubungan antara keduanya Instrumen: menggunakan kuesioner Analisis: uji statistik <i>Spearman Rho</i> didapatkan nilai $p value =$	Didapatkan sebagian besar responden memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> dalam kategori baik yaitu sebanyak 39 (55.7%) responden dan sebagian besar responden mengalami gejala <i>pruritus vulvae</i> dalam kategori sedang yaitu sebanyak 35 (50.0%) responden.

2019	Annah	<p>Hubungan Pengetahuan dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN X Sepulu Bangkalan</p>	<p>0.000 < α = 0.05</p> <p>Desain: <i>Obsrvasional</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i></p> <p>Sampel: 79 responden menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i></p> <p>Variabel: menggunakan 2 variabel bebas dan terikat</p> <p>Instrumen: menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis: uji statistik menggunakan <i>Lambda $\rho \leq$</i> 0,05</p>	<p>Ada hubungan antara pengetahuan tentang <i>vulva hygiene</i> ($\rho=0,028 < \alpha=0,05$) dan perilaku tentang <i>vulvae hygiene</i> ($\rho=0,006 < \alpha=0,05$) saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri.</p>
2022	Heny Yayuk Dian	<p>Hubungan Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri</p>	<p>Desain: <i>Cross Sectional</i></p> <p>Sampel: 42 responden menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i></p> <p>Varibel: menggunakan 2 variabel yaiyu dependen dan independen</p> <p>Instrumen: menggunakan kuesioner</p> <p>Analisis: menggunakan uji statistik <i>Chi-square</i> dengan α 0,05</p>	<p>Sebagian besar responden memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> menstruasi yang negatif sebanyak 22 remaja (52,4%) dan setengahnya sebanyak 20 responden (47,6%) berperilaku positif, serta sebagian besar 22 responden (52,4%) mengalami kejadian <i>pruritus vulvae</i>, dan hampir setengahnya 20 responden (47,6%) tidak mengalami kejadian <i>pruritus vulvae</i>.</p>

2022	Rena Erwin Rini	Hubungan <i>Hygiene</i> Menstruasi Dengan Kejadian <i>Pruritus</i> <i>Vulvae</i> Pada Remaja di SMPN X Ngawi	Desain: Cross Sectional Sampel: 46 responden menggunakan teknik <i>Simple</i> <i>Random</i> <i>Sampling</i> Variabel: menggun akan 2 variabel yaitu independ ent dan dependen Instrument: menggunakan kuesioner Analisis: menggun akan uji statistik <i>Chi-</i> <i>square</i> dengan α 0,05	Didapatkan hasil $\rho=0.711$ dengan α > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan antara <i>hygiene</i> menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i>
------	-----------------------	---	---	--

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KONSEP *PERSONAL HYGIENE*

2.1.1 Definisi *Personal Hygiene*

Kebersihan dan kesehatan pribadi dikenal dengan istilah *Personal Hygiene*. *Personal Hygiene* berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *Personal* yang artinya perorangan dan *Hygiene* berarti sehat. Sehingga dapat diartikan bahwa *Personal Hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik maupun psikisnya. *Personal Hygiene* merupakan kebersihan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan diri sendiri baik secara fisik maupun mental. *Personal Hygiene* merupakan langkah awal dalam mewujudkan kesehatan diri karena tubuh yang bersih meminimalkan risiko seseorang terjangkit suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* yang buruk (Sari et al., 2021).

2.1.2 Tujuan *Personal Hygiene*

Tujuan menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi atau *Personal Hygiene* (Sari et al., 2021) yaitu:

1. Meningkatkan derajat kesehatan seseorang
2. Memelihara kebersihan diri sendiri
3. Memperbaiki kekurangan pada *Personal Hygiene*

4. Melakukan pencegahan timbulnya penyakit
5. Menumbuhkan kepercayaan diri seseorang
6. Menciptakan ada kesan keindahan

2.1.3 Jenis-jenis *Personal Hygiene*

Beberapa jenis-jenis *Personal Hygiene* (Rohayati, 2019) antara lain:

1. Perawatan kulit kepala dan rambut
2. Perawatan mata
3. Perawatan hidung
4. Perawatan telinga
5. Perawatan kuku dan tangan
6. Perawatan genetalia
7. Perawatan kulit seluruh tubuh
8. Perawatan tubuh secara keseluruhan

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene*

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene* (Rahmawati et al., 2021) antara lain:

1. Status Kesehatan

Seseorang dalam kondisi sakit atau cedera, sehingga memerlukan *bedrest*, apalagi dalam waktu lama, hal ini akan mempengaruhi kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan *Personal Hygiene* dan tingkat kesehatan klien. Di sinilah peran perawatan untuk

memenuhi kebutuhan *Personal Hygiene* dan mencegah gangguan seperti kerusakan membrane mukosa, kulit dan lain lain.

2. Budaya

Sejumlah mitos berkembang di masyarakat menjelaskan bahwa seseorang yang dalam keadaan sakit tidak dimandikan, hal ini dikarenakan nanti penyakitnya tambah parah.

3. Status Sosial Ekonomi

Seseorang dalam kegiatan pemenuhan *Personal Hygiene* yang baik memerlukan saran dan prasarana, seperti kamar mandi, air cukup dan bersih, peralatan (misalnya: sabun, shampoo, dan lain lain). Hal ini membutuhkan biaya dan akan berpengaruh seseorang dalam memenuhi dan mempertahankan *Personal Hygiene* dengan baik.

4. Tingkat Pengetahuan dan Perkembangan

Kedewasaan seseorang berpengaruh pada kualitas hidup, salah satunya pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan itu penting untuk meningkatkan status kesehatan seseorang.

5. Cacat Jasmani dan Mental

Seseorang dalam kondisi cacat jasmani atau mental akan menghambat kemampuan individu untuk melakukan perawatan pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

6. Pratik Sosial

Selama kanak-kanak mendapatkan praktek *Hygiene* dari orang tua, sedangkan masa remaja lebih perhatian pada *Hygiene* karena pengaruh teman atau pacar.

7. Citra Tubuh

Penampilan umum klien dapat menggambarkan pentingnya *Hygiene* pada orang tersebut. Jika seseorang klien rapi sekali maka perawat mempertimbangkan ketika merencanakan perawatan dan akan berkonsultasi membuat keputusan dalam perawatan *Hygiene*.

8. Pilihan Pribadi

Setiap klien memiliki keinginan individu dan pilihan kapan untuk mandi, sikat gigi, dan perawatan rambut, dan lain lain. Klien memilih produk berbeda untuk perawatan *Hygiene* dan bagaimana cara melakukan *Hygiene*. Pilihan klien membantu perawat pengembangan rencana perawatan, hal ini tidak perlu mengubah pilihan, kecuali hal itu tidak mempengaruhi kesehatan.

2.1.5 Dampak *Personal Hygiene*

Dampak masalah *Personal Hygiene* menurut (Sari et al., 2021) adalah:

1. Dampak Fisik

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan

membrane mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, dan gangguan fisik pada kuku.

2. Gangguan Psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *Personal Hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, aktualisasi diri menurun, dan gangguan dalam interaksi sosial.

2.1.6 Tanda dan Gejala *Personal Hygiene*

Ada beberapa tanda dan gejala *Personal Hygiene* (Avelina et al., 2022)

a. Fisik

1. Badan berbau serta pakaian yang dikenakan kotor
2. Rambutnya kotor bau serta kusut
3. Kuku jarang dipotong sehingga panjang dan kotor
4. Bau mulut serta gigi yang kotor
5. Berpenampilan yang acak-acakan tidak rapi

b. Psikologis

1. Bermalas-malasan
2. Menarik diri dari lingkungan
3. Harga diri yang menurun

c. Sosial

1. Kurangnya interaksi
2. Tidak mampu berperilaku sesuai norma

3. BAK dan BAB sembarangan tempat, menggosok gigi serta mandi tidak bisa melakukan sendiri

2.1.7 Pemeliharaan Dalam *Personal Hygiene*

Pemeliharaan *Personal Hygiene* diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Juliansyah & Zulfani, 2021) antara lain:

a. Kebersihan Kulit

Kebersihan kulit merupakan cerminan kesehatan yang paling pertama memberikan kesan bagi seseorang yang memelihara kulit sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan kulit ditentukan oleh faktor kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan serta kebiasaan hidup sehari-hari. Memelihara kebersihan kulit merupakan kebiasaan yang baik bagi kesehatan dan harus selalu diperhatikan dengan menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri, mandi minimal 2 kali sehari, mandi memakai sabun, menjaga kebersihan pakaian, makan yang bergizi terutama banyak makan sayur dan buah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

b. Kebersihan Rambut

Rambut yang dipelihara dengan baik akan membuat bersih dan indah sehingga akan menimbulkan kesan bersih dan tidak berbau. Dengan selalu memelihara kebersihan rambut dan kulit kepala, maka perlu memperhatikan kebersihan rambut dengan mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu, mencuci rambut memakai

shampoo atau bahan pencuci rambut lainnya, dan sebaiknya menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri.

c. Kebersihan Gigi

Menggosok gigi dengan teratur dan baik akan menguatkan dan membersihkan gigi sehingga terlihat bersih. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kebersihan gigi adalah menggosok gigi secara benar dan teratur dianjurkan setiap habis makan, memakai sikat gigi sendiri, menghindari makan makanan yang merusak gigi, membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi dan memeriksa gigi secara teratur.

d. Kebersihan Telinga

Kebersihan telinga sangat penting bagi kesehatan dengan selalu menjaga kebersihan telinga dari air karena itu kebersihan telinga harus dijaga membersihkan bagian dalam telinga secara teratur, dan tidak mengorek-ngorek telinga dengan benda tajam yang dapat membahayakan telinga.

e. Kebersihan Kuku

Seperti halnya kulit, tangan, kaki, dan kuku harus dipelihara dan ini tidak terlepas dari kebersihan lingkungan sekitar dan kebiasaan hidup sehari-hari. Tangan, kaki dan kuku yang bersih menghindarkan kita dari berbagai penyakit. Kuku dan tangan yang kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan menimbulkan penyakit-penyakit tertentu. Untuk menghindari bahaya kontaminasi maka harus membersihkan

tangan sebelum makan, memotong kuku secara teratur, membersihkan lingkungan, dan mencuci kaki sebelum tidur.

2.1.8 Kegiatan Yang Mencakup *Personal Hygiene*

Ada beberapa kegiatan yang mencakup *Personal Hygiene* (Juliansyah & Zulfani, 2021) antara lain:

a. Mandi

Mandi merupakan bagian yang penting dalam menjaga kebersihan diri. Mandi dapat menghilangkan bau, menghilangkan kotoran, merangsang peredaran darah, memberikan kesegaran pada tubuh. Sebaiknya mandi dua kali sehari, alasan utama ialah agar tubuh sehat dan segar bugar. Mandi membuat tubuh kita segar dengan membersihkan seluruh tubuh kita (Juliansyah & Zulfani, 2021). Urutan mandi yang benar adalah seluruh tubuh dicuci dengan sabun mandi. Oleh buih sabun, semua kotoran dan kuman yang melekat mengotori kulit lepas dari permukaan kulit, kemudian tubuh disiram sampai bersih, seluruh tubuh digosok hingga keluar semua kotoran atau daki. Keluarkan daki dari wajah, kaki, dan lipatan-liapatan. Gosok terus dengan tangan, kemudian seluruh tubuh disiram sampai bersih sampai kaki.

b. Perawatan Mulut dan Gigi

Mulut yang bersih sangat penting secara fisik dan mental seseorang. Perawatan pada mulut juga disebut oral *Hygiene*. Melalui perawatan pada rongga mulut, sisa-sisa makanan yang terdapat di mulut

dapat dibersihkan. Selain itu, sirkulasi pada gusi juga dapat distimulasi dan dapat mencegah halitosis (Juliansyah & Zulfani, 2021). Maka penting untuk menggosok gigi sekurang-kurangnya 2 kali sehari dan sangat dianjurkan untuk berkumur-kumur atau menggosok gigi setiap kali selepas kita makan. Kesehatan gigi dan rongga mulut bukan sekedar menyangkut kesehatan di rongga mulut saja. Kesehatan mencerminkan kesehatan seluruh tubuh. Orang yang giginya tidak sehat, pasti kesehatan dirinya berkurang. Sebaliknya apabila gigi sehat dan terawat baik, seluruh dirinya sehat dan segar bugar. Sikat gigi jangan ditekan keras-keras pada gigi kemudian digosokkan cepat-cepat. Tujuan menggosok gigi ialah membersihkan gigi dan seluruh rongga mulut. Dibersihkan dari sisa-sisa makanan, agar tidak ada sesuatu yang membusuk dan menjadi sarang bakteri.

c. Cuci tangan

Tangan adalah anggota tubuh yang paling banyak berhubungan dengan apa saja. Kita menggunakan tangan untuk menjamah makanan setiap hari. Selain itu, sehabis memegang sesuatu yang kotor atau mengandung kuman penyakit, selalu tangan langsung menyentuh mata, hidung, mulut, makanan serta minuman. Hal ini dapat menyebabkan pemindahan sesuatu yang dapat berupa penyebab terganggunya kesehatan karena tangan merupakan perantara penularan kuman (Juliansyah & Zulfani, 2021). Berdasarkan penelitian WHO dalam *National Campaign For Handwashing With Soap* (2007) telah

menunjukkan mencuci tangan pakai sabun dengan benar pada 5 waktu penting yaitu sebelum makan, sesudah buang air besar, sebelum memegang bayi, sesudah menceboki anak, dan sebelum menyiapkan makanan dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%. Cuci tangan pakai sabun dengan benar juga dapat mencegah penyakit menular lainnya seperti *tifus* dan *flu* burung.

Langkah yang tepat cuci tangan pakai sabun adalah seperti berikut (*National Campaign For Handwashing With Soap, 2007*):

1. Basuh tangan dengan air mengalir dan gosokkan kedua permukaan tangan dengan sabun secara merata, dan jangan lupakan sela-sela jari
2. Bilas kedua tangan sampai bersih dengan air yang mengalir
3. Keringkan tangan dengan menggunakan kain lap yang bersih dan kering

d. Membersihkan Pakaian

Pakaian yang kotor akan menghalangi seseorang untuk terlihat sehat dan segar walaupun seluruh tubuh sudah bersih. Pakaian banyak menyerap keringat, lemak dan kotoran yang dikeluarkan dari badan. Dalam sehari saja, pakaian berkeringat dan berlemak ini akan berbau busuk dan mengganggu. Untuk itu perlu mengganti pakaian dengan yang bersih setiap hari. Saat tidur hendaknya kita mengenakan pakaian yang khusus untuk tidur dan bukannya pakaian yang sudah dikenakan sehari-hari yang sudah kotor. Untuk kaos kaki, kaos yang telah dipakai

2 kali harus dibersihkan. Selimut, sprei, dan sarung bantal juga harus diusahakan supaya selalu dalam keadaan bersih sedangkan kasur dan bantal harus sering dijemur (Juliansyah & Zulfani, 2021).

2.1.9 Alat Ukur *Personal Hygiene*

Penilaian yang digunakan dalam kuesioner *Personal Hygiene* adalah:

- a. Jika jawaban Bersih: 1
- b. Jika jawaban Tidak Bersih: 0

Dari data jawaban diatas akan dikategorikan berdasarkan nilai jawaban sebagai berikut:

- a. Baik: Bila nilai benar (75%-100%)
- b. Cukup: Bila nilai benar (60%-74%)
- c. Kurang: Bila nilai benar (59%)

Data kuesioner mengenai *Personal Hygiene* di susun dengan menggunakan skala *Guttman*, yaitu dengan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternative jawaban yaitu Bersih atau Tidak Bersih. Kemudian responden diminta untuk memilih salah satu alternative jawaban tersebut. Penilaian yang digunakan dalam kuesioner *Personal Hygiene* skor satu (1) untuk jawaban Bersih dan skor nol (0) untuk jawaban Tidak Bersih.

2.2 KONSEP PRURITUS VULVAE

2.2.1 Definisi *Pruritus Vulvae*

Pruritus Vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Sekitar 10% wanita di seluruh dunia menderita *Pruritus Vulvae* yang berat. Hal ini sering merupakan tanda awal vaginitis. *Pruritus Vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan menggaruk daerah tersebut tanpa menyadarinya dan dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah. Pada tahap selanjutnya *Pruritus Vulvae* mempengaruhi kehidupan sosial seorang wanita. Wanita dengan *Pruritus Vulvae* sering kali memiliki praktik perawatan *Vulvae* yang kurang. Riwayat rinci dari kebiasaan pribadi sangat penting, sehingga dapat mengidentifikasi pemakaian sabun yang bersifat iritatif dan pembersih kaustik. Produk kesehatan wanita seperti pengharum, deodoran semprot, dan cara membasuh vagina (Tri & Indah, 2018).

2.2.2 Faktor Penyebab *Pruritus Vulvae*

Menurut (Harahap, 2020) faktor penyebab *Pruritus Vulvae* bisa berupa:

a. Infeksi

Infeksi jamur menyebabkan gatal-gatal sedang sampai hebat rasa terbakar pada *Vulvae* dan vagina. Kulit tampak merah dan terasa kasar. Dari vagina keluar cairan kental seperti keju. Infeksi cenderung berulang pada wanita penderita *Diabetes Mellitus* dan wanita yang mengonsumsi antibiotik.

1. Bakteri (misalnya *klamidia*, *gonokulus*)
 2. Jamur (misalnya *kandida*, terutama pada penderita *diabetes mellitus*, wanita hamil dan pemakai antibiotik)
 3. *Protozoa* (misalnya *trichomonas vaginalis*)
 4. *Virus* (misalnya *virus papilloma* manusia dan *virus herpes*)
- b. Zat atau benda yang bersifat iritatif
1. *Spersimisida*, pelumas, kondom diafragma, penutup serviks dan spons
 2. Sabun cuci dan pelembut pakaian
 3. Deodorant
 4. Pembilas vagina
 5. Pakaian dalam yang terlalu ketat, tidak berpori-pori dan tidak menyerap keringat

2.2.3 Gejala *Pruritus Vulvae*

Vulvitis menimbulkan gejala yang bervariasi, tergantung dari penyebab peradangan pada *Vulva*. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk alat kelamin apabila muncul rasa gatal, karena berisiko menyebabkan infeksi berkembang menjadi infeksi (Harahap, 2020). Gejala-gejala *Pruritus Vulvae* diantaranya adalah:

1. Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari
2. Keputihan
3. Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar *Vulva*

4. Bengkak dan merah di *Labia* dan *Vulva*
5. Benjolan berisi cairan (*Blister*) pada *Vulva*

2.2.4 Pengobatan dan Pencegahan *Pruritus Vulvae*

Pengobatan *Pruritus Vulvae* bergantung pada kondisi yang menyebabkan. Jika *Pruritus* disebabkan oleh infeksi, maka pemakaian obat antibiotik atau antijamur menjadi langkah pengobatan yang tepat salah satunya obat salep kortikosteroid untuk digunakan beberapa kali dalam sehari. Salep ini dapat membantu mengurangi rasa gatal dan iritasi pada *Vulva*. Selain kortikosteroid, krim emolien dan tablet antihistamin juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa gatal. Selain obat diatas ada juga pemakaian krim, pessarium, atau tablet vagina yang mengandung hormon estrogen, bila *Vulvitis* disebabkan oleh kadar hormon estrogen yang rendah. Bagi penderita *Vulvodynia*, krim anestesi lokal dan tindakan operasi bisa juga menjadi bentuk penanganan yang disarankan (Sulaikha, 2018).

2.2.5 Alat Ukur *Pruritus Vulvae*

Kuesioner *Pruritus Vulvae* dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan teori *Pruritus Vulvae*. Pengukuran pada kuesioner *Pruritus Vulvae* menggunakan pertanyaan yang berjumlah 10 pertanyaan menggunakan skala *Guttman* berupa Mengalami dan Tidak Mengalami. Ada 10 pertanyaan ada kuesioner untuk mengetahui tanda-tanda *Pruritus Vulvae* yang dialami responden, dengan pilihan jawaban Mengalami (skor 1) dan jawaban Tidak Mengalami (skor 0).

2.3 KONSEP REMAJA

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional social dan fisik (Muhammad Rustam & Pala, 2022).

Remaja merupakan masa dimana mulai muncul perubahan fisiologis berupa masa pubertas sampai ketika diterimanya identitas dan perilaku yang menunjukkan usia dewasa yaitu dalam rentang usia 10-19 tahun. Remaja merupakan suatu periode dimana terjadi perubahan pada pertumbuhan dan kematangan baik dalam segi fisik, kognitif, sosial dan emosional yang dimulai dengan perubahan masa pubertas. Remaja adalah usia yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dalam kehidupan mereka dengan membantu dalam melatih manajemen masalah dan resiko serta meningkatkan potensi diri (Rosuliana et al., 2019)

2.3.2 Klasifikasi Remaja

Klsifikasi usia remaja menjadi tiga fase sesuai tingkatan umur yang akan dialami oleh remaja dan setiap tahapannya pun mempunyai keistimewaan tersendiri (Wahyuningrum et al., 2022) klasifikasi fase remaja tersebut berdasarkan tingkatan umurnya yaitu:

1. Remaja Awal (*early adolescence*)

Tingkatan usia remaja yang pertama disebut remaja awal. Tahap ini remaja berada pada rentang usia 12-15 tahun. Umumnya remaja awal berada di masa sekolah menengah pertama (SMP). Keistimewaannya adalah remaja tengah berubah fisiknya dalam kurang waktu yang singkat. Remaja juga mulai tertarik kepada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis.

2. Remaja Pertengahan (*middle adolescence*)

Tahap usia remaja selanjutnya yaitu remaja pertengahan, atau disebutnya dengan remaja madya. Tahap ini, remaja berada pada rentang usia 15-18 tahun. Umumnya remaja tengah berada pada masa sekolah menengah atas (SMA). Keistimewaannya yaitu mulai sempurnanya perubahan fisik remaja, sehingga fisiknya sudah menyerupai orang dewasa. Remaja yang masuk pada tahap ini sangat senang bila memiliki banyak dan menyukai dirinya.

3. Remaja Akhir (*late adolescence*)

Tahap usia terakhir pada remaja adalah remaja akhir. Tahap ini, remaja telah berusia sekitar 18 hingga 21 tahun. Remaja pada usia ini umumnya tengah berada pada usia pendidikan di perguruan tinggi, atau bagi remaja yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka bekerja dan mulai membantu menafkahi anggota keluarga. Keistimewaannya pada fase ini adalah seorang remaja

selain dari segi fisik sudah menjadi orang dewasa, dalam bersikap remaja juga sudah menganut nilai-nilai orang dewasa.

2.3.3 Karakteristik Remaja Berdasarkan Umur

Karakteristik remaja berdasarkan umur (Sebayang et al., 2018) adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (10-12 tahun)
 - a. Lebih dekat dengan sebaya
 - b. Ingin bebas
 - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
 - d. Mulai berpikir abstrak
2. Masa remaja pertengahan (13-16 tahun)
 - a. Mencari identitas diri
 - b. Timbul keinginan untuk berkencan
 - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam
 - d. Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
 - e. Berkhayal tentang aktivitas seks
3. Remaja akhir (17-21 tahun)
 - a. Pengungkapan kebebasan diri
 - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
 - c. Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri
 - d. Dapat mewujudkan rasa cinta

2.3.4 Perubahan Fisik Pada Remaja

Pemantangan fisik terjadi terutama pada fungsi seksual yang begitu menonjol. organ reproduksi perempuan mengalami perkembangan ditandai dengan terjadi menstruasi. Pertumbuhan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk di dalamnya perkembangan dari organ-organ reproduksi. Kematangan organ seksual tercapai ditandai kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi diikuti munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder. Ciri-ciri seks sekunder pada remaja perempuan seperti pinggul membesar, perkembangan payudara bisa dimulai umur 8-10 tahun, tumbuh rambut pada ketiak dan alat kelamin, kelenjar keringat aktif ditandai keringat bertambah banyak, kulit lebih halus, tinggi dan berat badan bertambah, pantat bertambah besar, vagina mulai mengeluarkan cairan, dan menstruasi (Wirenviona et al., 2021)

2.3.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja menurut pandangan (Novita, 2018) bahwa secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu:

1. Faktor Endogen (*nature*)

Dalam pandangan ini dinyatakan bahwa perubahan-perubahan fisik maupun psikis dipengaruhi oleh faktor internal yang bersifat herediter yaitu yang diturunkan oleh orang tuanya, misalnya postur tubuh (tinggi badan), bakat minat, kecerdasan, kepribadian, dan sebagainya. Kalau kondisi fisik individu dalam keadaan normal berarti ia berasal dari

keturunan yang normal pula yaitu tidak memiliki gangguan. Hal ini dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki pertumbuhan dan perkembangan fisik yang normal. Hal ini juga berlaku untuk aspek psikis dan psikososialnya. Perlu diketahui bahwa kondisi fisik, psikis, atau mental yang sehat, normal dan baik menjadi prediposisi bagi perkembangan berikutnya.

2. Faktor Eksogen

Pandangan faktor eksogen menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor ini di antaranya berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik berupa tersedianya sarana dan fasilitas, letak geografis, cuaca, iklim, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial ialah lingkungan dimana seorang mengadakan relasi/interaksi dengan individu atau sekelompok individu didalamnya. Lingkungan sosial ini dapat berupa keluarga, tetangga, teman, lembaga pendidikan,, lembaga kesehatan, dan sebagainya.

2.3.6 Gangguan Pada Sistem Reproduksi Remaja

Menurut (Harahap, 2020) gangguan sistem reproduksi wanita sebagai berikut:

1. *Gonorrhea/Chlamydia*

Gonorrhea atau *Chlamydia* merupakan salah satu jenis bakteri penyebab keputihan yang banyak dialami oleh sebagian besar wanita.

Penyebabnya ialah:

- a. Bakteri yang ditularkan dari hubungan seksual dengan orang pasangan sebelumnya sudah teridentifikasi terkena bakteri tersebut, dapat menyebabkan infeksi yang dirasakan saat awal beberapa hari sampai beberapa minggu.
- b. Penyakit keputihan yang disebabkan oleh *gonorrhea* dapat diatasi dengan antibiotik bila sudah diketahui sejak dini

2. Herpes

Disebabkan oleh adanya virus, dapat diobati namun tidak dapat disembuhkan secara total, gejala awal timbul antara 3-10 hari setelah melakukan hubungan seksual dengan penderita yang memiliki penyakit ini. Kemudian herpes ini akan menunjukkan gejala awal dengan keluar seperti lecet yang kemudian terbuka menjadi lubang kecil dan barair. Gejala seperti ini berakhir dalam 5-10 hari. Herpes ini menyerang hampir seluruh bagian kulit terkadang wanita tidak menyadari bahwa herpes dapat menyerang vagina. Virus herpes ini bisa hilang sendiri namun terkadang muncul kembali.

3. Infeksi

Disebabkan oleh jamur yang menimbulkan rasa gatal dan kemerahan serta keluar cairan putih kental. Infeksi ini dapat diatasi dengan krim antijamur.

4. Sifilis

Disebabkan oleh bakteri. Misalnya antara 3 minggu sampai 3 bulan setelah berhubungan seksual dengan penderita penyakit ini. Sifilis pada wanita biasanya menyerang vagina. Sifilis dapat disembuhkan dengan fase pemulihan dengan menggunakan penisilin. Hampir sama dengan virus herpes, namun virus herpes tidak dapat disembuhkan.

5. Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada vagina yang biasanya menyebabkan keluarnya cairan dari vagina, cairan keputihan ini berbau dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Karena disebabkan oleh berbagai bakteri yang hinggap pada vagina seperti jenis bakteri *gonorrhoea* dan *chlamydia* atau jamur serta bakteri lainnya yang sudah menetap pada vagina. Bakteri-bakteri pada vagina dapat dilihat dengan mikroskop. Pengobatannya dapat disembuhkan dengan obat yang tepat dengan penyebabnya.

6. Bisul

Bisul pada alat kelamin dapat disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV), ditandai dengan setelah melakukan hubungan seksual dengan pasangan yang sebelumnya memiliki penyakit kelamin hingga

tertular lewat hubungan seksual. Ketika itu akan muncul bisul bahkan lebih sampai terkadang membentuk benjolan yang dapat diderita selama sebulan sampai setahun. Bisul pada alat kelamin tidak hanya dialami oleh wanita, tetapi [ada pria juga bisa mengalaminya. Namun ada perbedaan jika bisul pada pria terlihat kecil dan pada wanita tidak terlihat karena berada didalam vagina. Pengobatan dapat dilakukan dengan cara *pap smear* dengan tidak berganti pasangan.

7. Kutu kelamin

Kutu kelamin berukuran lebih kecil atau sangat kecil atau sama dengan 1/8 inchi. Berwarna kelabu kecoklatan dan hidup menetap pada rambut kemaluan. Kutu kelamin dapat disembuhkan dengan cara memakai obat cair yang digosokkan pada rambut kelamin atau dengan menggunting rambut kemaluan Sebagian guna menghindari kuman dan bakteri yang menempel bersamaan dengan keringat dan masuk ke bibir dalam vagina. Kutu kelamin dapat menyebabkan rasa gatal yang luar biasa dan dapat menyebabkan luka-luka kecil jika digaruk akan terasa perih. Hal ini disebabkan oleh kebersihan yang tidak diperhatikan. Cobalah dengan mengganti celana dalam tiap kali selesai buang air kecil atau buang air besar dan jangan menggunakan handuk secara bergantian.

8. HIV-AIDS

Penyakit kelamin satu ini diakibatkan dari hubungan seksual yang sering beraganti pasangan, pemakaian narkoba dengan menggunakan

jarum suntik hal ini disebabkan oleh karena system kekebalan tubuh yang semakin melemah. Gejala untuk menentukan bakteri atau virus AIDS ini hanya dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan melalui tes darah. Virus AIDS ini banyak merenggut nyawa.

2.3.7 Cara Pemeliharaan Organ Reproduksi Remaja

Menurut (Harahap, 2020) cara pemeliharaan secara umum organ reproduksi wanita adalah sebagai berikut:

1. Mengganti celana dalam minimal dua kali sehari
2. Membersihkan kotoran yang keluar dari alat kelamin dari anus dengan air atau kertas pembersih (tisu). Gerakan cara membersihkan anus untuk perempuan adalah dari daerah vagina ke arah anus untuk mencegah kotoran dari anus masuk vagina
3. Mengganti pembalut tidak lebih dari 6 jam dalam sehari
4. Tidak menggunakan air yang kotor untuk mencuci vagina
5. Dianjurkan untuk mencukur atau merapikan rambut kemaluan karena bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman dan gatal

Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang

tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan abnormal.

Perawatan pada saat menstruasi juga perlu dilakukan karena pada saat menstruasi pembuluh dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Kebersihan harus sangat dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit saluran reproduksi. Pembalut tidak boleh dipakai lebih dari enam jam atau harus diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah menstruasi.

Sedangkan menurut (Harahap, 2020) tips dan trik merawat organ intim adalah sebagai berikut:

1. Mencuci vagina setiap hari
2. Usahakan dalam keadaan kering
3. Hindari celana dalam yang ketat
4. Usahakan celana dalam dari bahan katun
5. Gunakan sabun pembersih dengan pH 4-5

2.4 HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE*

Pruritus Vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada *Vulvae*, jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, jamur dan bakteri yang akan tumbuh subur

sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya (Hubaedah, 2019). *Perilaku Hygiene* menstruasi yang tidak tepat akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan reproduksi wanita seperti terjadinya *Pruritus Vulvae*. Hal ini disebabkan karena saat sedang menstruasi organ reproduksi akan meningkat kelembapannya sehingga jamur dan bakteri tumbuh subur yang termanifestasi dengan rasa gatal (Cahyani et al., 2022).

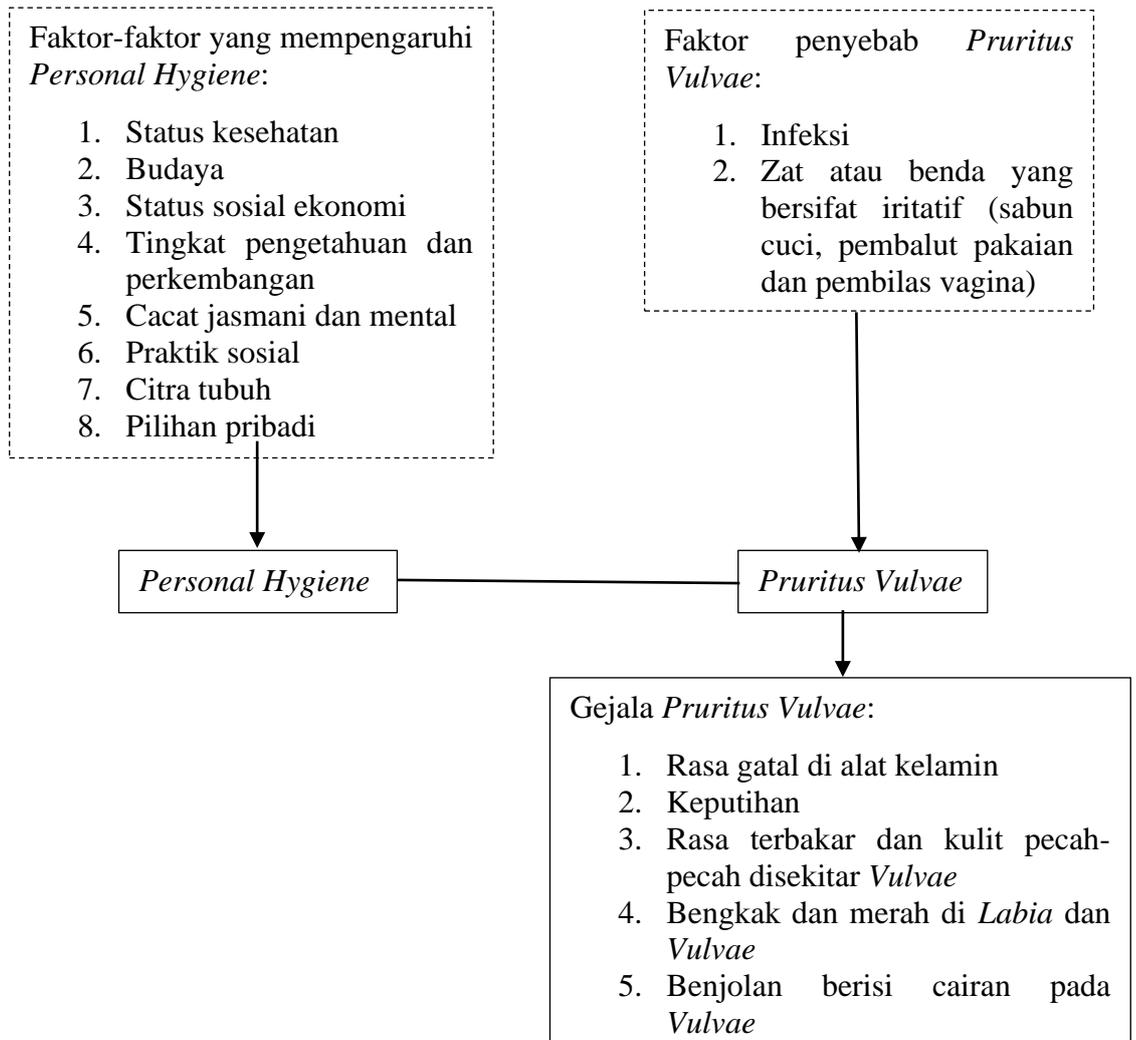
Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi. Perlu kita ketahui pertumbuhan fisik dan seksual pada setiap remaja mulai mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga remaja harus mengenal tubuhnya serta organ reproduksinya, baik itu perubahan secara fisik ataupun perubahan psikologis yang terjadi pada dirinya agar supaya mampu melindungi diri dari resiko yang dapat mengancam kesehatan serta keselamatan fungsi organ reproduksi (Mu'minin et al., 2021).

Remaja dengan *Pruritus Vulvae* disebabkan oleh perawatan *Vulvae* yang kurang. Gejala yang timbul saat *Pruritus Vulvae* banyak sekali misalkan rasa gatal pada alat kelamin, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar *Vulvae*, pembengkakan dan kemerah-merahan pada *Labia* dan *Vulvae*, benjolan berisi cairan pada *Vulvae* adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika *Pruritus Vulvae* sudah parah (Laily et al., 2022). *Pruritus Vulvae* tidak segera ditangani akan berdampak buruk bagi kesehatan reproduksi dan menjadi infeksi sekunder karena adanya luka yang memudahkan masuknya bakteri *vaginosis*, dan

trimoniasis sehingga menjadi *vaginitis* (Cahyani et al., 2022). Harus memilih celana dalam dari bahan yang bagus dan dingin serta dapat menyerap keringat. Salah satu perilaku yang sangat ditekankan bagi remaja yang tengah mengalami menstruasi adalah pemeliharaan kebersihan area genitalia. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Laily et al., 2022).

BAB 3
KERANGKA KONSEP

3.1 KERANGKA KONSEP



Kerangka konseptual:

: Diteliti

\longrightarrow : Berpengaruh

: Tidak diteliti

— : Berhubungan

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMAN Pakusari

3.2 HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau dugaan sementara terhadap adanya hubungan antara dua variabel atau lebih yang masih lama kebenarannya sehingga perlu diuji (Aini & Inayah, 2020).

Ha: Ada Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

H0: Tidak ada Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel satu kali pada satu saat (Mu'minun et al., 2021).

4.2 Populasi, Sampel dan Sampling

4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Norfai, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah siswi remaja putri kelas X,XI,XII di SMAN Pakusari Kabupaten Jember berjumlah 418 orang.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Luthfi et al., 2022). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswi yang *Personal Hygiene* yang buruk dan

Pruritus Vulvae. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Rumus *Slovin* sebagai berikut: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$

Keterangan:

n= besar sampel

N= besar populasi

e= tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel atau *margin eror* (0,05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} &= \frac{418}{1 + 418 (0,05)^2} \\ & &= \frac{418}{1 + 418 (0,0025)^2} \\ & &= \frac{418}{2,045} \\ & &= 204 \end{aligned}$$

4.2.3 Sampling

Sampling adalah suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Putri et al., 2022). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu sebagai pengambilan acak sederhana. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode ini, dapat memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Nurrahmah et al., 2021). Teknik

Sampling dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memiliki kriteria subjek penelitian sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Setiana & Nuraeni, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Masih aktif sebagai siswi remaja putri kelas X,XI,XII di SMAN Pakusari Kabupaten Jember
 - 2) Siswi dalam kondisi sehat fisik dan mental
 - 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
2. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Setiana & Nuraeni, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:
 - 1) Responden/siswi tidak hadir saat proses uji peneliti dilakukan
 - 2) Subyek menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian
 - 3) Sedang sakit dalam pengumpulan data

4.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu (Sudaryono, 2016). Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Personal Hygiene*

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah *Pruritus Vulvae*

4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

4.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Setiana & Nuraeni, 2018).

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Difinisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Hasil
<i>Personal Hygiene</i>	Tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan, dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan organ genitalia 2. Menggunakan air bersih saat mencuci vagina 3. Kebersihan pakaian dalam 4. Penggunaan pembalut saat menstruasi (Sulaikha, 2018)	Kuesioner	Ordinal	Bersih: 1 Tidak Bersih: 0
Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	Masalah yang ditandai dengan timbulnya rasa gatal yang berlebih dari alat kelamin eksternal wanita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa gatal di alat kelamin 2. Keputihan 3. Bengkak dan merah di <i>Labia</i> dan <i>Vulvae</i> 4. Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah disekitar <i>Vulvae</i> 5. Benjolan berisi cairan pada <i>Vulvae</i> (Sulaikha, 2018)	Kuesioner	Nominal	Mengalami: 1 Tidak mengalami: 0

4.7 Pengumpulan Data

4.7.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari responden seperti pengisian kuesioner atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Sujarweni, 2014). Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung melalui pengisian data kuesioner *Personal Hygiene* dan *Pruritus Vulvae*.

4.7.2 Proses Pengumpulan Data

1. Prosedur Administrative

Berdasarkan prosedur administratif penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN Pakusari Kabupaten Jember. Prosedur administrasi dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Prosedur administratif dimulai dengan diterbitkannya surat ijin/ permohonan penelitian dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember.
- b. Selanjutnya surat tersebut diteruskan kepada Bakesbangpol Kabupaten Jember untuk mendapatkan rekomendasi penelitian.
- c. Setelah mendapatkan rekomendasi penelitian surat diteruskan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember untuk mendapatkan ijin penelitian di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.

- d. Setelah mendapatkan ijin dari Dinas Pendidikan Kabupaten ember surat diteruskan kepada Pihak Sekolah SMAN Pakusari Jember untuk memperoleh ijin penelitian lokasi.

2. Prosedur Teknis

Prosedur teknis pada penelitian ini merupakan teknik pengambilan data primer pada responden penelitian dengan prosedur sebagai berikut :

Penjelasan maksud dan tujuan penelitian

- a. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian pada responden
- b. Setelah dirasa memahami peneliti melanjutkan dengan penelitian
- c. Formulir *Informed Conccent* penelitian diisi dan ditanda tangani oleh responden setelah *Informed Conccent* penelitian diisi dan beri tanda tangan maka selanjutnya peneliti melakukan obsevasi menggunakan lembar pengumpul data

3. Pengisian lembar pengumpulan Data

- a. Lembar pengumpul data terdiri dari tiga bagian utama yakni pengumpul data umum, data variabel independent, dan data variabel dependen
- b. Data umum dikumpulkan melalui data sekunder maupun ditanyakan kepada responden dan atau yang mewakilinya
- c. Data variabel independen diisi oleh observator dengan bantuan enumerator untuk menuliskan sesuai isian.

- d. Memberikan pertanyaan dari kuesioner dan menanyakan kepada responden jika ada yang kurang jelas.
- e. Setelah seluruh pertanyaan dalam kuesioner dijawab, kemudian peneliti mengumpulkan dan memeriksa kembali kelengkapan data.
- f. Data variabel dependen diisi oleh observator dengan memberikan keterangan Ya apabila terjadi dan Tidak jika tidak terjadi sesuai dengan hasil observasi yang disesuaikan dengan munculnya gejala pada indikator skala.
- g. Setelah seluruh lembar observasi terisi peneliti mengakhiri observasinya dan melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan seluruh item telah terisi seluruhnya.
- h. Hasil kuesioner disimpan, diolah, dan dianalisis.

4.7.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (lembar pertanyaan) *Personal Hygiene* dan *Pruritus Vulvae* diadopsi dari penelitian (Sulaikha, 2018). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang dia ketahui (Saadah & Khasanah, 2021).

Tabel 4.2 Kisi-kisi kuesioner *Personal Hygiene*

Komponen	Nomor pernyataan positif	Nomor pernyataan negative
Kebersihan organ genitalia	2,3	1,4
Menggunakan air bersih saat mencuci vagina	5,7	6,8
Penggunaan pembalut saat menstruasi	9,11	10,12
Kebersihan pakaian dalam	13,14	15,16

Tabel 4.3 Kisi-kisi kuesioner *Pruritus Vulvae*

Komponen	No pernyataan
Rasa gatal di alat kelamin	1,2
Keputihan	3,4
Bengkak dan merah di <i>Labia</i> dan <i>Vulvae</i>	5,6
Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar <i>Vulvae</i>	7,8
Benjolan berisi cairan pada <i>Vulvae</i>	9,10

4.8 Teknik Analisa Data

4.8.1 Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kelengkapan dan kejelasan pengisian instrumen pengumpulan data. Dilakukan untuk memeriksa ulang kelengkapan dokumen dan melakukan permintaan ulang jika didapatkan kesalahan.

b. Coding

Coding adalah tahap pengklasifikasian data atau pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, diperoleh dari sumber data yang diperiksa kelengkapannya. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu data yang dianalisis.

c. Scoring

Scoring merupakan tahap pemberian nilai dari masing-masing pertanyaan dan hasil penjumlahan hasil *scoring*. Untuk variabel independen peneliti menggunakan skala Ordinal dan sedangkan untuk variabel dependen Pemberian skor pada penilaian *Pruritus Vulvae* menggunakan skala Nominal, pemberian keterangan mengalami apabila terjadi dan Tidak mengalami jika tidak terjadi.

d. Entry Data

Entry Data merupakan kegiatan memasukkan data responden yang berupa kode yang telah ditentukan peneliti kedalam program atau software analisis (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memasukkan data ke dalam program komputer SPSS untuk di analisis.

e. Cleaning

Pengecekan data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan dalam memasukkan kode, ketidak lengkapan data kemungkinan dilakukan pembetulan ulang atau koreksi (Notoatmodjo, 2018). Peneliti memeriksa kembali apakah ada kesalahan atau tidak karena

kemungkinan keasalahan terjadi ketika memasukkan data terjadi kedalam komputer.

4.8.2 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel penelitian. Analisis dalam penelitian ini adalah distribusi dari responden berdasarkan usia: 16-18, jenis kelamin: perempuan. Penelitian ini dilakukan penilaian *Personal Hygiene* dan *Pruritus Vulvae* menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini menghasilkan distribusi yang menampilkan Mengalami dan Tidak Mengalami untuk penilaian *Pruritus Vulvae* dan Bersih dan Tidak Bersih untuk penilaian *Personal Hygiene*.

b. Analisis Bivariat

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara variabel yang diteliti. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember menggunakan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* yang merupakan uji non parametrik yang biasa digunakan seseorang yang sedang melakukan penelitian. Dasar

pengambilan keputusan apabila nilai $p\text{ value} > \alpha$ maka (H_0 di tolak), dan apabila nilai $p\text{ value} < \alpha$ maka (H_0) diterima.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan ketika sudah mendapatkan *ethical clearance* (izin etik) dari Komisi Etik Universitas dr.Soebandi Jember No.351/KEPK/UDS/VI/2023. Etika penelitian diperlukan untuk mencegah terjadinya tindakan yang tidak etis saat melakukan penelitian. Prinsip-prinsip sebagai berikut ini diterapkan (Hidayat, 2017):

a. *Informed Consent* (Lembar persetujuan penelitian)

Informed consent berisi tentang pernyataan responden bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian. Informasi yang harus ada didalam *informed consent* dan disampaikan oleh peneliti antara lain tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan identitas responden dalam penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode.

c. *Kerahasiaan (confedentally)*

Semua informasi responden yang telah dikumpulkan pada peneliti dan dijamin kerahasiaannya. Hanya peneliti dan responden yang tahu.

d. Keadilan (*justice*)

Semua responden dalam penelitian memiliki hak yang sama. Responden harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama atau sesudah pelaksanaan penelitian tanpa adanya diskriminasi.

e. Asas Kemanfaatan (*beneficency*)

Penelitian harus dilaksanakan tanpa menimbulkan penderitaan kepada subjek dengan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur dalam penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SMAN Pakusari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN Pakusari berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN Pakusari beralamat di JL. PB. SUDIRMAN 120, Pakusari, Kec. Pakusari, Kab. Jember, Jawa Timur, dengan kode pos 68181. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SMAN Pakusari memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 458/BAN-SM/SK/2020. Jumlah siswi terdiri dari kelas 10 sebanyak 68 orang, kelas 11 terdiri dari 68 orang dan kelas 12 terdiri dari 68 orang dengan jumlah total 204 siswi yang akan di analisis data dalam bentuk data umum dan data khusus sebagai berikut :

5.2 Data Umum

5.2.1 Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13-16 Tahun remaja pertengahan	68	33,3%
17-21 Tahun remaja akhir	136	66,6%
Total	204	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 diketahui bahwa responden berusia 16 tahun sebanyak 68 orang (33,3%), berusia 17 – 21 tahun sebanyak 136 orang (66,6%).

5.2.2 Berdasarkan Kelas

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kelas 10	68	33,3%
Kelas 11	68	33,3%
Kelas 12	68	33,3%
Total	204	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa responden kelas 10 sebanyak 68 orang (33,3%), kelas 11 sebanyak 68 orang (33,3%) dan kelas 12 tahun sebanyak 68 orang (33,3%)

5.3 Data Khusus

5.3.1 Personal Hygiene

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Bersih	5	2,5%
Bersih	199	97,5%
Total	204	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa *Personal Hygiene* jumlah terbanyak pada remaja putri di SMAN Pakusari adalah bersih dengan jumlah rata-rata 199 orang (97,5%).

5.3.2 *Pruritus Vulvae*

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi kejadian *Pruritus Vulvae* Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember tahun 2023

<i>Pruritus Vulvae</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mengalami	189	92,6%
Mengalami	15	7,4%
Total	204	100%

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari adalah sebagian besar tidak mengalami dengan jumlah rata-rata 189 orang (92,6%).

5.4 Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari

Tabel 5.5 Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di Sman Pakusari Kabupaten Jember 2023

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>		Total	P Value
	Tidak mengalami	Mengalami		
	F	F		
Tidak bersih	5	0	5	0,525
Bersih	184	15	199	
Total	189	15	204	

Sumber: data primer 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 Terlihat bahwa nilai Approximate Sig sebesar 0,525, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae*, hal ini dapat di artikan pula bahwa *Personal Hygiene* pada seseorang tidak mempunyai korelasi dengan *Pruritus Vulvae* yang di alaminya.

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 *Personal Hygiene* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa angka presentase remaja putri di SMAN Pakusari yang menjaga *Personal Hygiene* dengan baik bersih memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi, mencapai 97,5% dari total populasi remaja putri di sekolah tersebut, yang berjumlah sekitar 199 orang. Hasil ini menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab tinggi dari siswa-siswi SMAN Pakusari dalam menjaga kebersihan diri mereka, yang merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan pribadi serta lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh "*A Study on Personal Hygiene Practices among Adolescents in Urban and Rural Areas*" (Studi tentang Praktik *Personal Hygiene* di Kalangan Remaja di Daerah Perkotaan dan Pedesaan). Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan membandingkan praktik *Personal Hygiene* di kalangan remaja di wilayah perkotaan dan pedesaan. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang seberapa sering remaja melakukan kebiasaan-kebiasaan penting seperti mencuci tangan, mandi, mengganti pakaian, serta mengurus kebersihan tubuh dan rambut. Berdasarkan penelitian ini, "*Personal Hygiene* bersih" dapat diartikan sebagai praktik rutin menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar untuk mencegah penyebaran penyakit, menjaga kesehatan tubuh, dan

meningkatkan kualitas hidup. Praktik ini mencakup beberapa kebiasaan, seperti: mencuci tangan, mandi, mengganti pakaian, merawat kebersihan rambut, menjaga kesehatan gigi dan mulut (Miller, W. C.,2018)

Penelitian yang dilakukan oleh "*Assessment of Personal Hygiene Practices among Adolescent Girls in Secondary Schools: A Cross-Sectional Study*" (Penilaian Praktik Personal Hygiene pada Remaja Putri di Sekolah Menengah: Studi Potong Lintang) Pada tahun (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik *Personal Hygiene* pada remaja putri di sekolah menengah. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi potong lintang (*cross-sectional study*) dengan mengumpulkan data dari beberapa sekolah menengah untuk mencakup sampel yang lebih representatif. Berdasarkan penelitian ini, *Personal Hygiene* pada remaja putri yang bersih dapat dijelaskan sebagai berikut: menstruasi dan kebersihan, mencuci tangan, mandi dan peralatan tubuh, perawatan rambut dan kulit serta kesehatan gigi dan mulut. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang praktik kebersihan, Hasil Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana praktik kebersihan pribadi diikuti oleh remaja putri di sekolah menengah. Hasil penelitian ini dapat memiliki implikasi yang penting untuk pendidikan kesehatan dan intervensi yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan di kalangan remaja. (Johnson, L. M. 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh "*The Impact of Personal Hygiene on Health and Well-Being of Adolescent Girls: A Systematic Review*"

(Dampak *Personal Hygiene* pada Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja Putri: Tinjauan Sistematis). Pada tahun (2019) tentang hubungan antara *Personal Hygiene* dengan remaja putri. Hubungan antara *Personal Hygiene* dan Kesehatan Fisik: Penelitian ini menemukan hubungan positif antara praktik *Personal Hygiene* yang baik dengan kesehatan fisik remaja putri. Praktik kebersihan seperti mencuci tangan secara teratur, mandi rutin, dan perawatan tubuh yang baik membantu mencegah penyebaran penyakit dan infeksi. Selain itu, praktik ini juga berperan dalam menjaga kesehatan kulit dan rambut remaja putri. Pengaruh *Personal Hygiene* terhadap Kesehatan Mental dan Kesejahteraan: Penelitian ini menemukan bahwa *Personal Hygiene* yang baik memiliki dampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan remaja putri. Merasa bersih dan segar dapat meningkatkan rasa percaya diri serta membantu mengurangi risiko masalah sosial dan emosional yang terkait dengan penampilan dan kesehatan pribadi. Perbedaan dalam Praktik *Personal Hygiene* berdasarkan Latar Belakang: Penelitian ini mengidentifikasi perbedaan dalam praktik *Personal Hygiene* di antara remaja putri, terutama yang didasarkan pada latar belakang sosial dan lingkungan. Temuan ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya *Personal Hygiene* di kalangan remaja putri dari berbagai latar belakang (Thompson, K. A. 2016).

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa sekolah dan komunitas dapat berperan penting dalam mendukung remaja putri dalam menjaga *Personal Hygiene* yang baik. Edukasi yang tepat mengenai

pentingnya kebersihan diri dan langkah-langkah praktis untuk mencapainya harus menjadi bagian integral dari kurikulum dan program kesehatan di sekolah. Selain itu, menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan mendukung serta memastikan ketersediaan fasilitas kebersihan yang memadai juga merupakan faktor penting untuk mendorong remaja putri agar tetap berkomitmen pada praktik *Personal Hygiene* yang baik.

Program PKM yang sudah dilakukan di SMAN Pakusari dalam menjaga *Personal Hygiene* bisa menjadi contoh yang menginspirasi bagi seluruh siswa, baik di sekolah mereka maupun di lingkungan sekitar. Dengan memberikan apresiasi atas usaha mereka dalam menjaga kebersihan diri, kita dapat membangun kesadaran dan motivasi yang lebih besar untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan pribadi serta mendorong adopsi *Personal Hygiene* sebagai gaya hidup yang sehat dan positif bagi remaja putri secara luas.

6.2 Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi ditemukan bahwa kondisi *Pruritus Vulvae* yang tidak mengalami (tidak mengalami gatal-gatal pada vulva) menjadi yang paling umum dialami oleh remaja putri di SMAN Pakusari, mencapai jumlah rata-rata sebanyak 189 orang atau sekitar 92,6% dari total populasi remaja putri di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dan kesadaran tinggi dari siswa-siswi SMAN

Pakusari dalam menjaga kesehatan daerah genital mereka, yang merupakan aspek penting dari *Personal Hygiene* dan kesejahteraan seksual. Prestasi ini menunjukkan komitmen mereka dalam merawat kesehatan pribadi dan mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah masalah kesehatan yang mungkin muncul, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman. Semoga hasil ini dapat memberikan inspirasi bagi siswa-siswi lainnya untuk tetap memprioritaskan *Personal Hygiene* dan kesehatan genital dalam menjalani gaya hidup yang sehat dan bahagia.

Data survei WHO mengindikasikan bahwa sekitar 36-42% remaja putri berusia 10-14 tahun di berbagai negara mengalami masalah pada organ reproduksi mereka, termasuk pruritus vulvae. Prevalensi yang signifikan ini menunjukkan bahwa kondisi ini bukanlah masalah yang langka, melainkan mempengaruhi sejumlah besar remaja putri. Faktor-faktor penyebab terhadap *Pruritus Vulvae* pada remaja putri seperti kebersihan pribadi yang buruk, alergi, infeksi jamur, dan penggunaan produk perawatan yang tidak sesuai. Hal ini dapat memiliki dampak negatif pada kualitas hidup remaja putri. Rasa gatal yang berkelanjutan dapat mengganggu tidur, aktivitas sehari-hari, dan menyebabkan stres psikologis. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi dampak psikologis dari kondisi ini serta memberikan dukungan yang tepat kepada remaja putri yang mengalami masalah ini.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutiono (2002) di kutip oleh Fadhillah (2011), kemampuan remaja umur 13-15 tahun di Indonesia saat ini belum mampu mencapai priode terakhir hal ini di pengaruhi oleh pola asuh

orang tua yang masih memperlakukan remaja seperti anak-anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan cara pikir remaja, sehingga berpengaruh juga terhadap cara berfikir tentang perilaku *Personal Hygiene* yang masih kurang pada remaja yang berumur 13-15 tahun. *Pruritus Vulvae* adalah istilah medis yang merujuk pada gatal pada area *Vulva* pada wanita. *Pruritus Vulvae* dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi, perubahan hormonal, alergi, iritasi, dan masalah kulit (Dr. Jean Bologna)

Pruritus Vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. Penyebab *Pruritus Vulvae* adalah infeksi, invasi (scabies, pediculosis pubis, *enterobius vermicularis*), dan dermatitis kontak (iritan dan alergik). Menghindari penyebab gatal dapat dengan selalu menjaga kebersihan di area kemaluan, menggunakan air bersih ketika cebok atau menggunakan tissue steril, menggunakan pakaian dalam tidak ketat dan terbuat dari bahan katun. *Pruritus Vulvae* sering terjadi pada remaja saat menstruasi. Hal ini dikarenakan pada saat menstruasi area genetalia menjadi lebih lembab. Pada saat menstruasi darah dan keringat keluar serta menempel pada *Vulvae*, jika pada saat itu remaja tidak menjaga kebersihan genetalia dengan benar, jamur dan bakteri yang akan tumbuh subur sehingga menyebabkan rasa gatal. Rasa gatal yang berlebihan membuat remaja tak tahan ingin menggaruknya. Sedangkan bila digaruk, permukaan kulit akan lecet, terbuka dan meradang (Hubaedah, 2019).

Remaja putri dengan *Pruritus Vulvae* disebabkan oleh perawatan *Vulvae* yang kurang. Gejala yang timbul saat *Pruritus Vulvae* banyak sekali

misalkan rasa gatal pada alat kelamin, keputihan, rasa terbakar pada kulit dan retakan di sekitar *Vulvae*, pembengkakan dan kemerah-merahan pada *Labia* dan *Vulvae*, benjolan berisi cairan pada *Vulvae* adalah beberapa efek samping yang dapat terjadi jika *Pruritus Vulvae* sudah parah. Saat ini, kebanyakan remaja menggaruk area genital mereka jika merasa gatal saat menstruasi. Pada umumnya *Pruritus Vulvae* terjadi pada saat malam hari, kadang-kadang menjelang tidur, dan tanpa sepengetahuan kita dapat mengakibatkan borok, pembengkakan, pendarahan, atau penyakit yang lebih serius lainnya (Laily et al., 2022).

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa efek samping dan konsekuensi yang dapat timbul jika *Pruritus Vulvae* tidak diatasi dengan baik. Pengetahuan tentang gejala dan efek samping ini penting agar remaja putri dapat mengenali tanda-tanda awal *Pruritus Vulvae* dan mencari bantuan medis yang tepat jika dibutuhkan. Selanjutnya, kesadaran dan komitmen siswa-siswi SMAN Pakusari dalam menjaga kesehatan diri dan mengambil langkah-langkah preventif menunjukkan lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung.

6.3 Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari

Berdasarkan Tabel 5.6 Terlihat bahwa nilai Approximate Sig sebesar 0,525, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dengan *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara praktik *Personal Hygiene* dan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri. Meskipun sebagian remaja putri mengalami *Pruritus Vulvae* yang tidak mengalami, penelitian ini tidak menemukan hubungan yang dapat diandalkan antara praktik *Personal Hygiene* dan kondisi tersebut. Penemuan ini dapat diartikan bahwa meskipun *Personal Hygiene* merupakan aspek penting dari menjaga kesehatan, terutama di area genital, kondisi *Pruritus Vulvae* pada remaja putri tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh praktik *Personal Hygiene* mereka. *Pruritus Vulvae* bisa saja disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti infeksi, alergi, iritasi, atau gangguan kesehatan tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh "*Prevalence and Risk Factors of Pruritus Vulvae in Adolescent Girls: A Prospective Cohort Study*" (Prevalensi dan Faktor Risiko *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri: Studi Kohort Prospektif), Studi kohort prospektif adalah jenis penelitian observasional di mana sekelompok orang dengan karakteristik tertentu (kohort) diikuti seiring waktu untuk melihat perkembangan kejadian atau penyakit tertentu. Dari analisis data yang dilakukan, para peneliti tidak

menemukan hubungan yang kuat atau signifikan antara *Personal Hygiene* dan kejadian *Pruritus Vulvae* pada remaja putri yang menjadi subjek penelitian. Ini berarti bahwa tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa praktik *Personal Hygiene* secara langsung mempengaruhi atau menyebabkan *Pruritus Vulvae* pada remaja putri (Wilson, K. R. 2022).

Dalam penelitian ini saya menyimpulkan bahwa penting bagi masyarakat dan para profesional kesehatan untuk memahami bahwa *Pruritus Vulvae* adalah kondisi kompleks yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain praktik *Personal Hygiene* yang baik, perawatan kesehatan yang tepat dan pencegahan infeksi serta pemahaman tentang faktor-faktor risiko lainnya juga penting dalam mengatasi masalah *Pruritus Vulvae* pada remaja putri. Sebagai kesimpulan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dan *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari. Hal ini menegaskan bahwa untuk memahami penyebab dan pencegahan *Pruritus Vulvae* pada remaja putri, perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain selain *Personal Hygiene* yang mungkin berkontribusi pada kejadian kondisi ini.

6.4 KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan yang dapat diperbarui lagi untuk kedepannya. Keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yakni: Peneliti tidak mengkaji faktor-faktor luar yang mempengaruhi kejadian *Pruritus Vulvae* seperti infeksi, alergi, iritasi atau gangguan kesehatan tertentu. Keterbatasan lainnya juga terhadap siswi yang mengisi kuosioner kemungkinan malu untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pribadinya dan tidak adanya hubungan pada data *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* karena siswi di SMAN Pakusari menjaga kebersihannya.

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Personal Hyginie* jumlah terbanyak pada remaja putri di SMAN Pakusari adalah hampir seluruhnya bersih dengan jumlah rata-rata 199 orang (97,5%).
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari adalah sebagian besar tidak mengalami dengan jumlah rata-rata 189 orang (92,6%).
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Approximate Sig sebesar 0,525, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,525 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Personal Hygiene* dengan *Pruritus Vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari

7.2 Saran

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian keperawatan selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat menambah wawasan peneliti tentang hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pruritus Vulvae* terhadap remaja putri

- b. Bagi Responden

Bagi siswi perlu mengetahui penelitian ini untuk menambah

informasi, wawasan dan khususnya tentang hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa keperawatan dalam memberikan edukasi dan upaya promosi preventif terutama dalam keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Inayah, Z. (2020). *biostatistika dan aolikasi program*.
[https://www.google.co.id/books/edition/BIOSTATISTIKA_DAN_APLIKAS_I_PROGRAM/P4IVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menurut teori notoadmojo definisi hipotesis penelitian&pg=PA3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BIOSTATISTIKA_DAN_APLIKAS_I_PROGRAM/P4IVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=menurut+teori+notoadmojo+definisi+hipotesis+penelitian&pg=PA3&printsec=frontcover)
- Avelina, Y., Alfianto, ahmad guntur, Dewi, marita kumala, Ramaita, Ismalarida, R., Antariksawan, i wayan, Hidayati, E., Bahari, K., Raharjo, R., Widiani, E., Zulka, eyesie natasa, Nugrahani, ely rahmatika, & Landi, M. (2022). *Keperawatan Jiwa*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Jiwa/NF2dEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda dan gejala personal hygiene&pg=PP5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Jiwa/NF2dEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tanda+dan+gejala+personal+hygiene&pg=PP5&printsec=frontcover)
- Cahyani, R. T., Kurniasih, E., & Komalawati, R. (2022). *Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Website : http://jurnal.akperngawi.ac.id Hubungan Hygiene Menstruasi dengan Kejadian Pruritus Vulva pada Remaja di SMPN 3 Sine Ngawi CAKRA MEDIKA Media Publikasi Penelitian ; 2022 ; Volume 9 ; No 1 Websi. 9(1), 65–75.*
- Harahap, dwi putri. (2020). *huubungan perilaku personal hygiene saat menstruasi dengan kejadian pruritus vulvae. 2020.*
[https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2940/1/DWI PUTRI BR.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2940/1/DWI_PUTRI_BR.pdf)
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Embrio, 11(1), 30–40.*
<https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1696>
- Juliansyah, E., & Zulfani, S. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Melalui Pendidikan Personal Hygiene Di SMP Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 119–128.* <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.140>
- Laily, H. M., Dwirahayu, Y., & Purwaningroom, D. L. (2022). *Personal hygiene adalah salah satu topik penting yang harus dipelajari dengan jelas pencegahan macam – macam gangguan saat menstruasi antara lain menjaga kebersihan merupakan merawaat kebersihan kunci serta pribadi dalam menjaga Penelitian ini akan dilakuk (Vol. 6, Issue 2).*
- Luthfi, H. ahmad, Kasnelly, S., & Hamid, A. (2022). *metodologi penelitian ekonomi.*
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Ekonomi/51SWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampel menurut nursalam&pg=PR5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Ekonomi/51SWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampel+menurut+nursalam&pg=PR5&printsec=frontcover)

- Mu'minun, N., Amin, K., & Jusmira. (2021). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Gejala Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri di Puskesmas Antang. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.546>
- Muhammad Rustam, & Pala, R. (2022). Pola Komunikasi Politik Remaja Di Kecamatan Rappocini Melalui Penggunaan Media Sosial. *Shoutika*, 2(1), 7–26. <https://doi.org/10.46870/jkpi.v2i1.189>
- Norfai. (2021). *kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah*. [https://www.google.co.id/books/edition/Kesulitan_dalam_Menulis_Karya_Tulis_Ilmi/crgmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi menurut nursalam&pg=PR2&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kesulitan_dalam_Menulis_Karya_Tulis_Ilmi/crgmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+menurut+nursalam&pg=PR2&printsec=frontcover)
- Novita, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9885>
- Nurrahmah, A., Rismaningsih, F., Hernaeny, U., Pratiwi, L., Wahyudin, Rukyati, A., Yati, F., Lusiani, Riaddin, D., & Setiawan, J. (2021). *pengantar statistika I*. [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Statistika_1/Vm1XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi menurut sujarweni&pg=PA39&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Statistika_1/Vm1XEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=populasi+menurut+sujarweni&pg=PA39&printsec=frontcover)
- Putri, suci tuty, Lameky, vernando yanry, Pangaribuan, santa maria, Manurung, melva epy mardiana, Mataputun, donny richard, Wasilah, H., Herawati, T., Rahmasari, R., Putri, noviyati rahardjo, Soputri, N., Damayanti, D., Resmiati, I. dewi purnamawati, & Utami, ressa andriyani. (2022). *metodologi riset keperawatan*. [https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Keperawatan/qOufEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampling menurut nursalam&pg=PA71&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Riset_Keperawatan/qOufEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampling+menurut+nursalam&pg=PA71&printsec=frontcover)
- Rahmawati, A., Arisanti, atika zahria, & Surani, E. (2021). *Penuntun pratikum basic skill training keterampilan dasar kebidanan (kdk) 1 jilid 2*. [https://www.google.co.id/books/edition/Penuntun_Praktikum_Basic_Skill_Training/caNXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi personal hygiene&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penuntun_Praktikum_Basic_Skill_Training/caNXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi+personal+hygiene&pg=PA5&printsec=frontcover)
- Rohayati, E. (2019). *Keperawatan Dasar I*. [https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Dasar_I_Buku_Lovrin_z_Publish/bY8dEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis jenis personal hygiene&pg=PA132&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Dasar_I_Buku_Lovrin_z_Publish/bY8dEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=jenis+jenis+personal+hygiene&pg=PA132&printsec=frontcover)
- Rosuliana, novi enis, Adawiyah, R., & Fithriana, D. (2019). *paket edukasi pada remaja terhadap kecenderungan menikah dini*. https://www.google.co.id/books/edition/PAKET_EDUKASI_PADA_REMA

JA_TERHADAP_KECEN/XAAeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi remaja&pg=PA2&printsec=frontcover

Saadah, N., & Khasanah, U. (2021). *peran ibu dalam toileting training pada toddler (balita)*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Ibu_dalam_Toilet_Training_pada_Tod/CJIXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen penelitian menurut nursalam&pg=PA68&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Peran_Ibu_dalam_Toilet_Training_pada_Tod/CJIXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=instrumen%20penelitian%20menurut%20nursalam&pg=PA68&printsec=frontcover)

Sari, nila puspita, Argaheni, niken bayu, Hasanah, laeli nur, K, H., Apsari, desy ari, Wahyuddin, Ritonga, N., Salman, Ramdany, R., Nasution, nurul hidayah, & Lourrinx, E. (2021). *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Kesehatan_Masyarakat/2PITEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi personal hygiene&pg=PA134&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ilmu_Kesehatan_Masyarakat/2PITEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi%20personal%20hygiene&pg=PA134&printsec=frontcover)

Sebayang, W., Sidabutar, eva royani, & Gultom, destyna yohana. (2018). *perilaku seksual remaja*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Seksual_Remaja/sTeBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik remaja berdasarkan umur&pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Seksual_Remaja/sTeBDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik%20remaja%20berdasarkan%20umur&pg=PA7&printsec=frontcover)

Setiana, A., & Nuraeni, R. (2018). *riset keperawatan*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Keperawatan_Lovrinz_Publis_hing/wnweEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi operasional&pg=PP3&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Keperawatan_Lovrinz_Publis_hing/wnweEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=definisi%20operasional&pg=PP3&printsec=frontcover)

Sudaryono. (2016). *metodologi penelitian pendidikan*.
[https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/uTbMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel penelitian adalah&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Pendidikan/uTbMDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=variabel%20penelitian%20adalah&pg=PP1&printsec=frontcover)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitaitaif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.

Sujarweni, W. (2014). *metodologi penelitian*.

Sulaikha, I. (2018). *hubungan personal hyiene saat mesntruasi dengan kejadian pruritus vulvae pada remaja*. 2018. <https://repo.stikesicme-jbg.ac.id/972/1/143210071> Ismi Sulaikha Skripsi.pdf

Tri, F., & Indah, N. (2018). Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Putri (Studi pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). *FKM Unair*, 1–6.

Wahyuningrum, ari damayanti, Issabella, chentia misse, Puspawati, yuniar angelia, Wartisa, F., Wijaya, yosi maria, Umar, liya agustin, Desriva, N., Badi'ah, A., Dhamanik, R., Khayati, N., & Utari, mona dewi. (2022). *kesehatan reproduksi remaja dan prakonsepsi*.
https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_Remaja_dan

[_Prakonse/_FCeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kalsifikasi remaja&pg=PA18&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Prakonse/_FCeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kalsifikasi%20remaja&pg=PA18&printsec=frontcover)

Wirenviona, R., Riris, aa. istri dalem cintyha, Susanti, nurul fatimah, Wahidah, nurul jannatul, Kustantina, abadiyah zakiah, & Joewono, hermanto tri. (2021). *kesehatan reproduksi dan tumbuh kembang janin sampai lansia pada perempuan*.

[https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_dan_Tumbuh_Kembang/A1crEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perubahan fisik pada remaja&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_Reproduksi_dan_Tumbuh_Kembang/A1crEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perubahan%20fisik%20pada%20remaja&pg=PR4&printsec=frontcover)

Smith, J. A., & Johnson, L. M. (2019). A Study on Personal Hygiene Practices among Adolescents in Urban and Rural Areas. *Journal of Adolescent Health*, 45(2), 123-135.

Azizah, A. N. (2021). *Determinan Perilaku Personal Hygiene Genitalia pada Remaja Putri di MTs Pembangunan UIN Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Brown, L. K., Miller, W. C., & Patel, N. (2018). Personal Hygiene Education in Secondary Schools: A Review of Current Practices and Recommendations for Improvement. *Health Education Journal*.

Garcia, M. R., Martinez, J. D., & Thompson, K. A. (2016). Adolescent Girls' Knowledge and Attitudes towards Personal Hygiene: A Qualitative Study. *Journal of School Health*.

Roberts, C. D., Taylor, E. F., & Davis, P. R. (2021). Understanding Personal Hygiene and Its Influence on Pruritus Vulvae in Adolescent Girls. *Journal of Youth Studies*, 18(4), 567-580.

Patel, N. A., Adams, L. B., & Wilson, K. R. (2022). Personal Hygiene Practices and Pruritus Vulvae Risk Among Secondary School Girls: A Longitudinal Analysis. *Health Education Research*, 30(6), 789-802.

Dermatology Essentials by Jean L. Bologna, Julie V. Schaffer, Karynne O. Duncan

Dermatology: 2-Volume Set by Jean L. Bologna, Joseph L. Jorizzo, Julie V. Schaffer

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA REMAJA PUTRI DI SMAN PAKUSARI KABUPATEN JEMBER

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri di SMAN Pakusari Kabupaten Jember. Untuk itu saya mengharapkan kesediaan anda untuk sebagai responden saya untuk mengisi setiap pertanyaan yang dianjurkan dengan sejujur-sejujurnya dan bacalah petunjuk kuesioner sebelum mengerjakan.

A. Data Responden

Nama :

Umur :

Kelas :

B. Kuesioner *Personal Hygiene*

No	Pertanyaan	Bersih	Tidak Bersih
1.	Saya membersihkan vagina dengan sabun khusus pembersih vagina.		
2.	Saya menggunakan handuk yang lembut jika saya selesai mencuci vagina saya.		
3.	Saya mencukur rambut kemaluan saya sampai habis setiap 40 hari.		
4.	Saya membiarkan begitu saja jika vagina saya terasa lembab.		
5.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air yang mengalir.		

6.	Saya membersihkan alat kelamin dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya.		
7.	Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vagina saya dengan air bersih.		
8.	Saya membersihkan alat kelamin dengan air bersih dari arah belakang ke depan.		
9.	Saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari.		
10.	Saya membungkus pembalut dengan kertas atau plastik tanpa dicuci sebelumnya.		
11.	Saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK.		
12.	Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh.		
13.	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun.		
14.	Saya mengganti celana minimal 2 kali dalam sehari.		
15.	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat.		
16.	Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi.		

C. Kuesioner *Pruritus Vulvae*

No	Pertanyaan	Mengalami	Tidak Mengalami
1.	Apakah anda mengalami gatal pada daerah kemaluan ?		
2.	Apakah gatal di kemaluan harus diatasi ?		
3.	Apakah anda mengalami keputihan ?		
4.	Apakah anda menggunakan pantyliner saat mengalami keputihan ?		
5.	Apakah anda mengalami vagina anda bengkak saat digaruk ?		
6.	Apakah anda mengalami vagina anda berwarna merah saat digaruk ?		
7.	Apakah anda mengalami kulit vagina anda terbakar saat gatal-gatal pada kemaluan ?		
8.	Apakah kulit vagina anda pecah-pecah disebabkan oleh gatal-gatal pada kemaluan ?		
9.	Apakah anda mengalami vagina anda terdapat benjolan berisi cairan jika terasa gatal itu muncul ?		
10.	Apakah anda membiarkan begitu saja jika vagina anda terdapat benjolan berisi cairan ?		

Lampiran 2. Inform Consent**INFORM CONSENT****PERSETUJUAN MENJADI SUBYEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember yang betanda di bawah ini :

Nama : Tri Sita Agusningtyas

NIM : 19010167

Judul : Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

Prosedur penelitian ini tidak aman memberikan dampak dan resiko apapun pada subjek penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan didalamnya dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Dengan ini saya menyatakan bersedia dan sukarela untuk menjadi subjek penelitian ini.

Jember,2023

Responden

(.....)

Lampiran 3. Hasil SPSS

Statistics						
		Jenis Kelamin	Usia	Kelas	Personal Hygiene	Pruritus Vulvae
N	Valid	204	204	204	204	204
	Missing	0	0	0	0	0

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	204	100,0	100,0	100,0

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	68	33,3	33,3	33,3
	17	68	33,3	33,3	66,7
	18	68	33,3	33,3	100,0
	Total	204	100,0	100,0	

Kelas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	68	33,3	33,3	33,3
	11	68	33,3	33,3	66,7
	12	68	33,3	33,3	100,0
	Total	204	100,0	100,0	

Personal Hygiene					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bersih	5	2,5	2,5	2,5
	Bersih	199	97,5	97,5	100,0
	Total	204	100,0	100,0	

Pruritus Vulvae					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengalami	189	92,6	92,6	92,6
	Mengalami	15	7,4	7,4	100,0
	Total	204	100,0	100,0	

Case Processing Summary							
		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Personal Hygiene * Pruritus Vulvae		204	100,0%	0	0,0%	204	100,0%

Personal Hygiene * Pruritus Vulvae Crosstabulation

		Pruritus Vulvae			Total
		Tidak Mengalami		Mengalami	
Personal Hygiene	Tidak Bersih	Count	5	0	5
		% within Personal Hygiene	100,0%	0,0%	100,0%
		% of Total	2,5%	0,0%	2,5%
	Bersih	Count	184	15	199
		% within Personal Hygiene	92,5%	7,5%	100,0%
		% of Total	90,2%	7,4%	97,5%
Total	Count	189	15	204	
	% within Personal Hygiene	92,6%	7,4%	100,0%	
	% of Total	92,6%	7,4%	100,0%	

Personal Hygiene * Pruritus Vulvae Crosstabulation

Count

		Pruritus Vulvae		
		Tidak Mengalami		Total
Personal Hygiene	Tidak Bersih	5	0	5
	Bersih	184	15	199
Total		189	15	204

Directional Measures

			Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximat e T	Approximat e Significanc e
Nominal by Nominal	Lambda	Symmetric	,000	,000	. ^b	. ^b
		Personal Hygiene Dependent	,000	,000	. ^b	. ^b
		Pruritus Vulvae Dependent	,000	,000	. ^b	. ^b
	Goodman and Kruskal tau	Personal Hygiene Dependent	,002	,001		,525 ^c
		Pruritus Vulvae Dependent	,002	,001		,525 ^c

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Cannot be computed because the asymptotic standard error equals zero.

c. Based on chi-square approximation

Lampiran 4. Tabel Hasil Penelitian

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA	KELAS	PERSONAL HYGIENE	PRURITUS VULVAE
1.	Nn. W	P	17 TH	11	1 bersih	1 mengalami
2.	Nn. G	P	18 TH	12	1 bersih	1 mengalami
3.	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
4.	Nn. D	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
5.	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
6.	Nn. V	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
7.	Nn. I	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
8.	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
9.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
10.	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
11.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
12.	Nn. M	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
13.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
14.	Nn. B	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
15.	Nn. K	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
16.	Nn. T	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
17.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
18.	Nn. D	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
19.	Nn. Y	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
20.	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
21.	Nn. D	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
22.	Nn. I	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
23.	Nn. U	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
24.	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak

						mengalami
25.	Nn. I	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
26.	Nn. Y	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
27.	Nn. R	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
28.	Nn. W	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
29.	Nn. F	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
30.	Nn. E	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
31.	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
32.	Nn. R	P	16 TH	10	0 tidak bersih	0 tidak mengalami
33.	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
34.	Nn. N	P	18 TH	12	1 bersih	1 mengalami
35.	Nn. P	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
36.	Nn. D	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
37.	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
38.	Nn. H	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
39.	Nn. N	P	16 TH	10	0 tidak bersih	0 tidak mengalami
40.	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
41.	Nn. T	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
42.	Nn. I	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
43.	Nn. E	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
44.	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
45.	Nn. E	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
46.	Nn. A	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
47.	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
48.	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
49.	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
50.	Nn. N	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak

						mengalami
51.	Nn. D	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
52.	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
53.	Nn. Y	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
54.	Nn. M	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
55.	Nn. K	P	18 TH	12	1 bersih	1 mengalami
56.	Nn L	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
57.	Nn. C	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
58.	Nn. K	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
59.	Nn. N	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
60.	Nn L	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
61.	Nn A	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
62.	Nn. B	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
63.	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
64.	Nn. F	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
65.	Nn. B	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
66.	Nn. V	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
67.	Nn. G	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
68.	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
69.	Nn. I	P	16 TH	10	1 bersih	1 mengalami
70.	Nn. G	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
71.	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
72.	Nn. D	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
73.	Nn. E	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
74.	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
75.	Nn. F	P	17 TH	11	0 tidak bersih	0 tidak mengalami
76.	Nn. D	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak

						mengalami
77.	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
78.	Nn. H	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
79.	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
80.	Nn. E	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
81.	Nn. H	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
82.	Nn. I	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
83.	Nn. U	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
84.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
85.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
86.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
87.	Nn. L	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
88.	Nn. P	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
89.	Nn. P	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
90.	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
91.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
92.	Nn. L	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
93.	Nn. V	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
94.	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
95.	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
96.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
97.	Nn. L	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
98.	Nn. D	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
99.	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
100	Nn. F	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami

101	Nn. M	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
102	Nn. H	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
103	Nn. E	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
104	Nn. R	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
105	Nn. F	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
106	Nn. A	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
107	Nn. S	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
108	Nn. U	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
109	Nn. N	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
110	Nn. A	P	16 TH	10	1 bersih	0 tidak mengalami
111	Nn. I	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
112	Nn. G	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
113	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
114	Nn. D	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
115	Nn. N	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
116	Nn. P	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
117	Nn. O	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
118	Nn. K	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
119	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
120	Nn. Y	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
121	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
122	Nn. H	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
123	Nn. I	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
124	Nn. M	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
125	Nn. P	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak

						mengalami
126	Nn. C	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
127	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
128	Nn. E	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
129	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
130	Nn. M	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
131	Nn. F	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
132	Nn. M	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
133	Nn. N	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
134	Nn. C	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
135	Nn. F	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
136	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
137	Nn. V	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
138	Nn. P	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
139	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
140	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
141	Nn. M	P	18 TH	12	1 bersih	1 mengalami
142	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
143	Nn. V	P	18 TH	12	0 tidak bersih	0 tidak mengalami
144	Nn. R	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
145	Nn. S	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
146	Nn. F	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
147	Nn. H	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
148	Nn. J	P	18 TH	12	0 tidak bersih	0 tidak mengalami
149	Nn. F	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
150	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak

						mengalami
151	Nn. M	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
152	Nn. A	P	18 TH	12	1 bersih	0 tidak mengalami
153	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
154	Nn. C	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
155	Nn. W	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
156	Nn. D	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
157	Nn. R	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
158	Nn. M	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
159	Nn. N	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
160	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
161	Nn. T	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
162	Nn. W	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
163	Nn. E	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
164	Nn. R	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
165	Nn. M	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
166	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
167	Nn. T	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
168	Nn. R	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
169	Nn. N	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
170	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
171	Nn. F	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
172	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
173	Nn. R	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
174	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami

175	Nn. J	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
176	Nn. R	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
177	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
178	Nn. P	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
179	Nn. N	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
180	Nn. M	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
181	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
182	Nn. R	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
183	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
184	Nn. L	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
185	Nn. J	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
186	Nn. I	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
187	Nn. E	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
188	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
189	Nn. T	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
190	Nn. I	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
191	Nn. O	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
192	Nn. P	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
193	Nn. K	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
194	Nn. A	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
195	Nn. D	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
196	Nn. M	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
197	Nn. P	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
198	Nn. H	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
199	Nn. V	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak

						mengalami
200	Nn. H	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
201	Nn. S	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
202	Nn. Y	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
203	Nn. K	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami
204	Nn. W	P	17 TH	11	1 bersih	0 tidak mengalami

Lampiran 5. Surat Penelitian



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
 "ETHICAL APPROVAL"

No.351/KEPK/UDS/VI/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Tri Sita Agusningtyas
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas dr. Soebandi Jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember"

"The Relationship between Personal Hygiene and the Incidence of Pruritus Vulvae in Young Girls at SMAN Pakusari, Jember Regency"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan tanggal 03 Juli 2024.

This declaration of ethics applies during the period July 03, 2023 until July 03, 2024.



July 03, 2023
 Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
 E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 6137/FIKES-UDS/U/VII/2023
 Sifat : Penting
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Tri Sita Agusningtyas
 Nim : 19010167
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Waktu : Bulan Juli 2023
 Lokasi : SMAN Pakusari Kabupaten Jember
 Judul : Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 04/07/2023

Universitas dr. Soebandi
 Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



dr. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
 NIK. 19890603 201805 2 148



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 3990/FIKES-UDS/U/XII/2022
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Badan Kesehatan Bangsa dan Politik

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Tri Sita Agusningtyas
Nim : 19010167
Program Studi : S1 Keperawatan
Waktu : Bulan Desember 2022
Lokasi : SMAN Pakusari
Judul : Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Di SMAN Pakusari

Untuk dapat melakukan Studi Pendahuluan pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 13 Desember 2022

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,



Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 199311006 201509 2 096



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Prov.Jatim Wilayah Jember.
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/2222/415/2023

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas dr. Soebandi Jember, 04 Juli 2023, Nomor: 6137/FIKES-UDS/U/VII/2023, Perihal: Permohonan Ijin Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Tri Sita Agusningtyas
 NIM : 19010167
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas dr. Soebandi Jember/Illmu Kesehatan/Illmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Dr. Soebandi No 99 Jember/Illmu Kesehatan/Illmu Keperawatan
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian *dengan judul/terkait* Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri Di SMAN Pakusari Kabupaten Jember
 Lokasi : SMAN Pakusari
 Waktu Kegiatan : 17 Juli 2023 s/d 21 Agustus 2023

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 06 Juli 2023

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19681214 198809 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan FIKES Universitas dr.Soebandi
 2. Mahasiswa Ybs.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI PAKUSARI
Jalan PB. Sudirman 120 Pakusari ☎ (0331) 4355227
website: www.smanpakusari.sch.id email: smanpakusari@yahoo.co.id
JEMBER Kode Pos: 68181

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/016/101.6.5.15/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

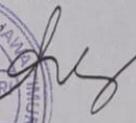
Nama : SURYADI, S.Pd.M.Pd
NIP : 19730922 199703 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Sekolah : SMA Negeri Pakusari

Menerangkan Bahwa :

Nama : Tri Sita Agusningtyas
NIM : 19010167
Program Studi : S 1 Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi

Telah menyelesaikan Penelitian di SMA Negeri Pakusari pada siswi kelas X dan XI dengan judul "Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pruritus Vulvae pada Remaja Putri di SMAN Pakusari Jember" pada tanggal 27 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Jember, 31 Juli 2023
Kepala


SURYADI, S.Pd., M.Pd.
NIP.19730922 199703 1 003

Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 7. *Curriculum Vitae*

Curriculum Vitae

A. Biodata Peneliti

Nama : Tri Sita Agusningtyas
NIM : 19010167
TTL : 13 Agustus 2023
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Karang semanding, Sukorejo-Bangsalsari
Email : trisitaagusningtyas13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharmawanita Sukorejo
2. SD Negeri 01 Sukorejo
3. SMP Negeri 01 Bangsalsari
4. SMK Negeri 06 Tanggul
5. S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember